

SURAH KE

١

SURAH AS-SAJADAH

Surah Sujud (Makkiyah) JUMLAH AYAT

30



Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih

(Kumpulan ayat-ayat 1 - 30)

المَّرْنِ الْمَالَكِ تَكِ لَارِيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ الْعَالَمِينَ الْمَالَمِينَ الْمَالَمِينَ الْمَالَةُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةِ مِّن مَّآءِ مَّهِينِ ٥ ثُرُسَوَّلهُ وَنَفَحَ فِيهِ مِن رُّوحِةً عَ وَجَعَلَ لَكُرُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْءَدَةً قَلِيلًا مَّا اَشْكُرُونَ ٥

وَقَالُوٓا أَءِذَاضَلَلۡنَافِي ٱلۡأَرۡضِ أَءِنَّا لَفِيخَلۡقِ جَدِيدَمْ بَلۡهُم بِلِقَآءِ رَبِّهِ مَرَكَفِرُونِ ۞

"Alif. Laam. Milm(1). Penurunan kitab suci Al-Qur'an tidak syak lagi dari Tuhan semesta alam(2). Apakah mereka (orang-orang kafir) berkata: Dialah (Muhammad) yang mereka-rekakannya? Malah sebenarnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang benar dari Tuhanmu supaya engkau memberi peringatan kepada kaum yang tidak pernah didatangi Rasul yang memberi peringatan (kepada mereka) sebelummu agar mendapat hidayat(3). Allah yang setelah menciptakan langit dan bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya dalam masa enam hari kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Tiada pelindung dan penolong bagi kamu selain dari Allah. Tidakkah kamu mengambil peringatan?(4). Dia mentadbirkan urusan kerajaan-Nya dari langit ke bumi kemudian urusan itu akan diangkat naik kepada-Nya dalam masa satu hari yang kadarnya sama dengan seribu tahun menurut masa perhitungan kamu(5). Itulah Pentadbiran Allah yang mengetahui segala yang ghaib dan segala yang nyata, Yang Maha Perkasa dan Maha Pengasih(6). Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dengan rupa bentuk yang cantik, dan memulakan kejadian manusia dari tanah(7). Kemudian Dia jadikan keturunan manusia itu dari pati air mani yang hina(8). Kemudian Dia menyempurnakan kejadiannya dan meniupkan padanya, roh ciptaan-Nya. Dan Dia ciptakan untuk kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur(9). Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: Apakah sesudah kita hilang lenyap di dalam bumi kita akan diciptakan semula? Malah sebenarnya mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhan mereka."(10)

قُلْ يَتَوَفَّنَكُمُ مَّلَكُ ٱلْمَوْتِ ٱلَّذِي وُكِّلَ بِكُوْتُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُوْ تُرْجَعُونَ ۞

وَلَوْتِرَىٰ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُواْ رُءُوسِهِمْ ٱلَّذِي أَحْسَرَا عِندَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَأْرْجِعْنَا نَعْمَلُ مِن طِينٍ ۞ صَلِيحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ۞ ثُمَّ جَعَلَ نَسَا

وَلَوْشِئْنَا لَآتَيْنَاكُلَّ نَفْسٍ هُدَنْهَا وَلَكِنَ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمُ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ

أَجْمَعِينَ ١

فَذُوقُواْ بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَاذَا إِنَّا نَسِينَكُمْ وَدُوقُواْ عِمَالُونَ فَ وَدُوقُواْ عَذَابَ الْخُلُد بِمَاكُ نَمُّ وَعَمَلُونَ فَ إِنَّمَا يُؤُوفُواْ عَذَابَ الْخُلُد بِمَاكُ نَمُ وَالْبِهَا خَرُواْ بِهَا خَرُواْ اسْجَدَا وَسَبَّ عُواْ عَمَدِرَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ هَنَ وَسَبَّ عُواْ عَمَدِرَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ هَنَ وَسَهَمَ وَسَبَّ عُواْ عَمَدُونَ وَبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدَعُونَ رَبَّهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدَعُونَ رَبَّهُمْ مَنَ الْمَعَاوَمِمَّا رَزَقَنَ هُمُ يُنِ فَعُونَ وَلَا يَعْمَلُونَ وَعَلَى الْمُواْ يَعْمَلُونَ فَى اللّهُ الْمَنْ عَلَى اللّهُ مُلْ اللّهُ الْمَعْمَلُونَ هُمُ النّا أَنْ اللّهُ عَلَى اللّهُ مَلْ اللّهُ الْمَاقُونَ فَلَا اللّهُ الْمَاقُونَ فَي عَلَى الْمُؤَوْلُ فَمَا أُولِيعُمُ لُونَ اللّهُ اللّهُ مَلْ اللّهُ الْمَاقُونُ فَي مَلُواْ الْمَعْرِهُ النّا أَنْ اللّهُ عَلَى اللّهُ وَلَى اللّهُ اللّهُ وَلَوْلُ الْمَا أُولُولُهُ مُ النّا أَرْحُونَ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الْمُؤَلِّ الْمَاقُولُ الْمَاقُولُ الْمَاقُولُ الْمُعَلِّ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ وَالْمُ اللّهُ عِلَى اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ الللللّهُ الللّهُ الللّهُ الللللّهُ اللللّهُ الللّهُ الللّهُ

"Katakanlah: Kamu sekalian dimatikan oleh Malakul-Maut yang ditugas (mengambil nyawa kamu) kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhan kamu(11). Dan jika engkau melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepala mereka di sisi Tuhan mereka (sambil berkata): Wahai Tuhan kami! Kami telah melihat dan kami telah mendengar. Oleh itu kembalikan kami (ke dunia) supaya kami mengerjakan amalan yang soleh. Sesungguhnya kami (kini) amat yakin(12). Dan andainya Kami kehendaki nescaya Kami kurniakan hidayat kepada setiap orang tetapi keputusan-Ku telah ditetapkan bahawa sesungguhnya Aku akan penuhkan Neraka dengan sekalian jin dan manusia (yang kafir)(13). Oleh itu rasakanlah ('azab seksa) dengan sebab kamu telah melupakan pertemuan dengan hari kamu ini. Sesungguhnya Kami telah lupakan kamu dan rasakanlah 'azab yang kekal dengan sebab perbuatan-perbuatan yang dilakukan kamu(14). Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka merebahkan diri sujud dan mereka bertasbih memuji Tuhan mereka. Dan mereka tidak bersikap angkuh(15). Lambunglambung mereka berpisah dari tempat-tempat tidur (berjaga di malam hari) untuk berdo'a kepada Tuhan mereka kerana merasa takut dan menaruh harapan (mendapat rahmat-Nya) dan mereka mendermakan sebahagian dari rezeki yang Kami

أَن يَخْرُجُواْ مِنْهَآ أَعْبِدُواْ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ دُوقُواْ عَذَابَ

ٱلنَّارِٱلَّذِيكُشُ مِيهِ عَنُكَذِّبُونَ ۞

kurniakan kepada mereka(16). Tiada seorang pun yang mengetahui balasan yang menyenangkan mata yang disediakan untuk mereka sebagai ganjaran terhadap amalan-amalan yang dilakukan mereka(17). Apakah orang yang beriman itu sama dengan orang yang fasiq? Mereka sekali-kali tidak sama(18). Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang soleh mereka akan memperolehi Syurga-syurga kediaman sebagai penghormatan kerana amalan-amalan yang dilakukan mereka(19). Dan adapun orang-orang yang fasiq, maka tempat kediaman mereka ialah api Neraka. Setiap kali mereka mahu keluar darinya, mereka dikembalikan semula ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: Rasakanlah 'azab api Neraka yang telah didustakan kamu itu."(20)

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَذَنَى دُونَ ٱلْعَذَاب ٱلْأَكْبَرِلْعَلَّهُ مْ يَرْجِعُونَ ١ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّر بِعَايَتِ رَبِّهِ عَثُمُّ أَعْرَضَ عَنْهَآ إِنَّامِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ١ وَلَقَدْءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَابَ فَلَاتَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِّن لِقَاآبِهِ وَجَعَلْنَهُ هُدَى لِبَيْ إِسْرَوْ يِلَ اللهُ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَبِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْنَ لَمَّا صَبَرُولُ الْمَا صَبَرُولُ وَكَانُواْ بِعَايِكِتِنَا يُوقِنُونَ ٥ إِنَّ رَبِّكَ هُوَ يَقْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَرُ ٱلْقِيكَمَةِ فِيمَا كَانُواْفِيهِ يَخْتَافِوْنَ ١ أُوَلَمْ يَهْدِلَهُمْ كُمْ أَهْلَكَنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِ ثُمَّ إِنَّ فِي ذَالِكَ لَآيِكَتُّ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ١ أَوَلَمْ يَرَوْلُ أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَكُمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ٧ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَاذَاٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَلاقِينَ ١ قُلْ يَوْمَرَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا ۚ إِيمَانُهُمْ وَلَاهُمْ يُنظَرُونَ ١

فَأَعْرِضَ عَنْهُمْ وَٱنتَظِرُ إِنَّهُ مِمُّن تَظِرُونَ ٥

"Dan sesungguhnya Kami rasakan mereka 'azab dunia sebelum 'azab Akhirat yang amat besar supaya mereka kembali (ke jalan hidayat)(21). Dan tiada yang lebih zalim dari orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya. Sesungguhnya Kami tetap memberi balasan kepada orang-orang yang berdosa(22). Dan sesungguhnya Kami telah mengurniakan kitab Taurat kepada Musa. Oleh itu janganlah engkau berada di dalam sebarang keraguan bertemu dengannya (Musa), dan Kami jadikannya (Taurat) petunjuk kepada Bani Israel(23). Dan Kami jadikan dari kalangan mereka pemimpin-pemimpin yang memberi hidayat dengan perintah Kami apabila mereka bersabar dan yakin kepada ayat-ayat Kami(24). Sesungguhnya Tuhanmu akan mengadili di antara mereka di dalam perkara-perkara yang dipertikaikan mereka(25). Tidakkah menjadi contoh yang memberi hidayat kepada mereka, iaitu berapa banyak umat yang Kami telah binasakan sebelum mereka, sedangkan mereka pernah berjalan di tempat-tempat kediaman mereka? Sesungguhnya peristiwa itu merupakan bukti-bukti kekuasaan Allah. Tidakkah mereka mendengar?(26). Tidakkah mereka lihat bagaimana Kami membawa air hujan ke bumi yang gersang lalu Kami keluarkan dengannya tanaman-tanaman yang dapat dimakan ternakan-ternakan mereka dan diri mereka sendiri. Mengapakah mereka tidak melihat?(27). Dan mereka berkata: Bilakah datangnya hari pembukaan pengadilan ini jika kamu orang-orang yang benar(28). Katakanlah: Pada hari pembukaan pengadilan itu tidak lagi berguna kepada orang-orang yang kafir keimanan mereka dan tidak pula mereka diberi tempoh(29). Oleh itu berpalinglah dari mereka dan tunggulah sesungguhnya mereka juga menunggu."(30)

(Latar belakang dan pokok pembicaraan)

Surah Makkiyah ini merupakan satu lagi contoh dari contoh-contoh cara Al-Qur'an berbicara dengan hati manusia mengenai persoalan 'aqidah yang agung untuk menyedarkan fitrah mereka dan menanamkan di dalam hati mereka 'aqidah kepatuhan kepada Allah Yang Maha Esa yang menjadi tumpuan seluruh makhluk, iaitu Allah yang menciptakan alam buana dan manusia, Allah yang mentadbirkan langit dan bumi dan ruang di antara keduanya serta segala makhluk yang ada pada keduanya, iaitu makhlukmakhluk yang tiada siapa pun mengetahuinya melainkan Allah, juga untuk mengajak mereka supaya membenarkan kerasulan Muhammad s.a.w. yang diwahyukan Al-Qur'an ini kepadanya agar beliau memberi hidayat kepada manusia ke jalan Allah dan seterusnya supaya mereka percaya kepada hari kebangkitan selepas mati, kepada hari Qiamat, Hisab dan Balasan.

Itulah persoalan yang dibicarakan oleh surah ini, iaitu persoalan yang dibicarakan oleh semua Surah-surah Makkiyah yang lain. Setiap surah membicarakan dengan uslub yang tersendiri, penerangan-penerangan yang tersendiri, tetapi semuanya bertemu pada titik yang sama, iaitu berbicara dengan hati manusia dengan Kalamullah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Pakar (العليم الخبير), iaitu Allah yang mengetahui segala rahsia dan lubuk-lubuk sulit hati

manusia, mengetahui segala liku-liku dan lorong-lorongnya, Allah Yang Maha Mengetahui segala tabi'at hati dan strukturnya, Allah Yang Maha Mengetahui segala perasaan, segala reaksi dan sambutan-sambutannya di dalam segala keadaan dan situasi.

Surah as-Sajadah ini membicarakan persoalan itu dengan uslub dan gaya yang berlainan dari uslub dan Surah Luqman yang telah mengemukakan persoalan itu di dalam ayat-ayatnya yang pertama, kemudian ayat-ayat bakinya terus mengemukakan penerangan-penerangan menyedarkan hati, menerangkan roh, merangsangkan menungan dan fikiran di samping mengemukakan dalil-dalil dan hujah-hujah yang menyokong persoalan itu, iaitu dalil-dalil yang dibentangkan di permukaan alam buana dan pemandangan-pemandangannya juga dibentangkan di dalam kejadian manusia dan peringkat-peringkat perkembangannya, di dalam pemandangan-pemandangan, Qiamat yang hidup dan penuh harakat, di dalam peristiwa-peristiwa kebinasaan umat-umat yang dahulu kala dan kesankesan peninggalan mereka yang memberi contoh teladan kepada mereka yang ingin mendengar dan memikirkan logiknya.

Surah ini juga melukiskan gambaran-gambaran jiwa manusia yang beriman, khusyu' mengharap dengan penuh minat kepada Allah dan gambaran-gambaran jiwa manusia yang kafir dan degil terhadap-Nya di samping menayangkan gambaran-gambaran balasan yang diterima oleh dua golongan itu seolah-olah gambaran-gambaran itu tersergam di hadapan mata yang dapat dilihat oleh setiap pembaca Al-Qur'an.

Dalam semua penayangan dan pemandangan itu, surah ini berbicara dengan hati manusia dengan pembicaraan yang sekali menyedar, menggerak dan memimpin mereka ke arah meneliti dan berfikir, dan sekali pula membawa mereka ke arah takut kepada Allah, mengharap dengan penuh minat kepada-Nya. Kadang-kadang ia mengemukakan peringatan dan ancaman, kadang-kadang dengan merangsangkan minat dan memberi keyakinan kepada mereka, kadang-kadang dengan mengemukakan dalil-dalil yang mengingatkan mereka dan pada akhirnya ia meninggalkan mereka dihadapan peneranganpenerangan dan dalil-dalil itu untuk memberi peluang kepada mereka memilih sendiri jalan yang disukainya dan menunggu nasib kesudahan mereka dengan penuh ilmu pengetahuan dan dengan berpandukan hidayat dan nur petunjuk.

Surah ini meneruskan penayangan persoalan itu di dalam empat atau lima bahagian yang bersambungsambung. Ia mulakan dengan huruf-huruf potongan "Alif. Laam. Miim" untuk mengingatkan manusia bahawa Al-Qur'an adalah diturun dengan jenis huruf-huruf itu. Ia menolak sebarang keraguan turunnya Al-Qur'an ini dari wahyu Allah iaitu dari Allah "Tuhan semesta alam". Ia mengemukakan pertanyaan

mengecam tuduhan mereka yang mengatakan bahawa Muhammad telah mereka-rekakan Al-Qur'an itu dan menegaskan bahawa Al-Qur'an itu adalah wahyu yang sebenar dari Tuhannya untuk memberi peringatan kepada kaumnya "Agar mereka mendapat hidayat."

Inilah persoalan pertama dari persoalan-persoalan 'aqidah iaitu persoalan wahyu dan kebenaran Rasulullah s.a.w. menyampaikan wahyu dari Allah Tuhan semesta alam.

Kemudian Al-Qur'an membentangkan persoalan ketuhanan dan sifat-sifatnya dalam lembaran alam buana iaitu dalam penciptaan langit, bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya, penguasaan terhadap alam buana, dalam pentadbiran segala urusan di langit dan di bumi dan dalam pengangkatan segala urusan itu kepada Allah pada hari Akhirat, kemudian ia bentangkan persoalan itu dalam kejadian manusia dan peringkat-peringkat dalam ni'mat-ni'mat perkembagannya, juga pendengaran, penglihatan dan daya-daya berfikir yang dikurniakan Allah kepada manusia, sedangkan amat sedikit bilangan manusia yang bersyukur.

Inilah persoalan 'aqidah yang kedua iaitu persoalan Uluhiyah dan sifat-sifat-Nya, sifat mencipta, sifat mentadbir, sifat menjadikan segala sesuatu dengan sebaik-baik dan seelok-eloknya, sifat Allah yang mengurniakan ni'mat, sifat mengetahui, dan sifat memberi rahmat. Semuanya disebut di dalam ayatayat mengenai penciptaan.

Kemudian ia membentangkan persoalan kebangkitan selepas mati dan keraguan mereka terhadap kemungkinan kebangkitan itu selepas tubuh badan mereka hancur dan reput di dalam tanah:

"Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: Apakah sesudah kita hilang lenyap di dalam bumi kita akan diciptakan semula? Malah sebenarnya mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhan mereka."(10)

Kemudian ia menolak keraguan mereka dengan kenyataan yang tegas dan yakin.

Inilah persoalan yang ketiga iaitu persoalan kebangkitan selepas mati dan kesudahan hidup manusia. Kerana itu ia menayangkan satu pemandangan dari pemandangan-pemandangan Qiamat:

"Dan jika engkau melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepala mereka di sisi Tuhan mereka."(12) Mereka mengisytiharkan keyakinan mereka terhadap hari Akhirat dan terhadap kebenaran yang dibawa oleh da'wah. Mereka membuat pengakuan yang jika pengakuan ini dibuat di dunia tentulah pintu-pintu Syurga akan terbuka kepada mereka, tetapi oleh kerana pengakuan itu dibuat pada masa ini, maka ia tidak berguna kepada mereka suatu apa pun. Semoga pemandangan ini dapat menyedarkan mereka sebelum terluput waktunya agar pengakuan ini dibuat sekarang ini juga, iaitu dalam masa-masa yang dituntut bukannya di buat semasa menghadapi hari hisab yang amat genting itu.

Di samping pemandangan yang penuh derita dan sengsara ini, Al-Qur'an menayangkan pemandangan orang-orang yang beriman di dunia ini ketika mereka diperingatkandengan ayat-ayat Tuhan mereka:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ مِا يَكِتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُواْ سُجَّدًا وَسَبَّحُواْ بِحَمْدِرَ بِهِمْ وَهُ مَ لَا يَسْتَكَبِرُونَ هُ قَ تَتَجَافَ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدَّعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعَا وَمِمَّا رَزَقَنَاهُمْ يُنفِقُونَ قَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka terus merebahkan diri sujud dan mereka bertasbih memuji Tuhan mereka. Dan mereka tidak bersikap angkuh(15). Lambung-lambung mereka berpisah dari tempat-tempat tidur (berjaga di malam hari) untuk berdo'a kepada Tuhan mereka kerana merasa takut dan menaruh harapan (mendapat rahmat-Nya) dan mereka mendermakan sebahagian dari rezeki yang Kami kurniakan kepada mereka."(16)

Ini adalah satu gambaran halus yang amat menarik hati dan di sampingnya dibentangkan pula balasan-balasan yang disediakan Allah kepada orang-orang yang khusyu' dan takut kepada-Nya, iaitu balasan ni'mat yang mengatasi kefahaman manusia yang fana'

فَلَاتَعَالَمُ نَفْسٌمَّا أُخْفِى لَهُ مِصِّن قُرَّةِ أَعْيُنِ جَزَاءً بِمَاكَانُواْ يَعْمَلُونَ۞

"Tiada seorang pun yang mengetahui balasan yang menyenangkan mata yang disediakan untuk mereka sebagai ganjaran terhadap amalan-amalan yang dilakukan mereka."(17)

Kemudian diiringi pula dengan satu pemandangan sepintas lalu yang menggambarkan kesudahan orangorang yang beriman dan kesudahan orang-orang yang kafir, yang masing-masing ditempatkan di dalam Syurga dan di dalam Neraka Jahim, dan diikuti pula dengan satu ancaman bahawa mereka akan diseksakan di dunia ini lagi sebelum mereka menemui kesudahan hidup mereka yang amat dahsyat di Akhirat.

Kemudian Al-Qur'an menyebut kisah Musa a.s. dan persamaan risalahnya dengan risalah Muhammad s.a.w., juga menceritakan golongan kaumnya yang menerima hidayat dan sabar memikul tugas da'wah di samping balasan yang diterima mereka kerana kesabaran itu, iaitu balasan yang mengangkatkan mereka menjadi pemimpin-pemimpin kaum mereka. Sebutan kisah ini mengandungi saranan supaya bersabar di dalam menghadapi tipu daya dan pendustaan yang dihadapi penda'wah-penda'wah Islam.

Sebutan kisah ini diiringi pula dengan satu penjelajahan meninjau peristiwa-peristiwa kebinasan yang telah menimpa umat-umat yang dahulu kala, sedangkan mereka sering melalui tempat-tempat yang dibinasakan itu dengan hati yang lalai, kemudian beralih pula kepada satu penjelajahan melihat bumi yang kering tandus kemudian hidup subur setelah diturunkan air hujan menyiraminya. Di sini pemandangan kemusnahan dan kehancuran bertemu dengan pemandangan hidup yang subur di dalam beberapa barisan perkataan sahaja.

Kemudian surah ini diakhiri dengan mengisahkan pertanyaan mereka:

"Dan mereka berkata: Bilakah datangnya hari pembukaan pengadilan ini jika kamu orang-orang yang benar."(28)

Mereka bertanya satu sama lain dengan penuh keraguan tentang hari pembukaan pengadilan Ilahi, di mana janji 'azab Allah akan dikotakan, kemudian pertanyaan itu dijawab dengan menakutkan mereka terhadap hari ini dan memerintah Rasulullah s.a.w. supaya jangan mempedulikan mereka dan serahkan sahaja mereka kepada nasib kesudahan yang telah ditentukan untuk mereka.

Sekarang marilah kita bentangkan surah ini dengan terperinci.

(Pentafsiran ayat-ayat 1 - 3)

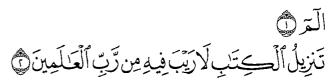
المرّ شَّ تَنْ يِلُ ٱلْكِتَابِ لَارَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِ ٱلْعَالَمِينَ شَّ تَنْ يِلُ ٱلْكِمِينَ شَّ الْمَيْدُ وَ أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَلَهُ بَلْ هُوَ ٱلْحَقُّ مِن رَبِّكَ لِتُنذِرَ فَوْمًا مَّا أَتَا هُم مِّن نَذِيرِ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ فَوْمًا مَّا أَتَا هُم مِّن نَذِيرِ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ مَن نَذِيرٍ مِن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ مَن نَذِيرٍ مِن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ مَن نَذِيرٍ مِن قَبْلِكَ لَكُونَ اللّهُ مَنْ اللّهُ عَلَيْهُ مَا مَنْ اللّهُ عَلْمُ اللّهُ عَلَيْكُ مِن اللّهُ عَلَيْ اللّهُ عَلَيْكُ اللّهُ عَلْمُ اللّهُ عَلَيْكُ مِن اللّهُ عَلَيْكُ اللّهِ عَلَيْكُ اللّهُ عِلْمُ عَلَيْكُ اللّهُ عَلَيْكُولِكُ اللّهُ عَلَيْكُ اللّهُ عَلَيْكُولِكُ اللّهُ عَلَيْكُ اللّهُ عَلَيْكُونَ اللّهِ عَلَيْكُ اللّهُ عَلَيْكُ عَلَيْكُولِ عَلَيْكُولِكُ اللّهُ عَلَيْكُ اللّهُ عَلَيْكُ اللّهُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ الْعُلْكُولُ اللّهُ عَلَيْكُ عَل

"Alif. Laam. Miim(1). Penurunan kitab suci Al-Qur'an tidak syak lagi dari Tuhan semesta alam(2). Apakah mereka (orang-orang kafir) berkata: Dialah (Muhammad) yang mereka-rekakannya? Malah sebenarnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang benar dari Tuhanmu supaya engkau memberi peringatan kepada kaum yang tidak pernah didatangi rasul yang memberi peringatan (kepada mereka) sebelummu agar mereka mendapat hidayat."(3)

Di Antara Gubahan Al-Qur'an Dan Gubahan Kalam Manusia

"Alif. Laam. Miim". Huruf-huruf ini ialah hurufhuruf yang diketahui oleh orang-orang Arab yang ditujukan kitab suci Al-Qur'an ini kepada mereka. Mereka juga tahu bahawa mereka dapat menyusun dari huruf-huruf ini menjadi kalam-kalam atau percakapan-percakapan yang tertentu. Seterusnya mereka juga mengetahui adanya perbezaan yang amat besar di antara kalam yang digubahkan mereka dari huruf-huruf ini dengan gubahan Kalamullah di dalam Al-Qur'an. Perbezaan ini dapat difahami oleh setiap pakar percakapan dan oleh setiap pengarang yang kerjanya ialah mengungkapkan konsep-konsep dan fikiran-fikiran dengan perantaraan kata-kata. Orang-orang ini juga menginsafi bahawa di dalam ayat-ayat Al-Qur'an itu terdapat satu kekuatan yang tersembunyi atau satu unsur yang dapat mempengaruhi hati manusia yang tidak ada pada seluruh kalam yang lain yang tersusun dengan hurufhuruf bahasa, iaitu kalam-kalam yang diucapkan oleh manusia di seluruh zaman. Ini adalah satu fenomena yang dapat dilihat dengan amat jelas dan tidak dapat dipertikaikan lagi, kerana para pendengar akan terus dapat menangkap dan membezakannya dengan kalam yang lain dan terpengaruh kepadanya di antara kalam-kalam yang lain walaupun dari mula lagi dia tidak mengetahui bahawa apa yang didengarnya itu ialah kalam dari Al-Qur'an. Berbagai-bagai pengalaman telah mengesah dan membenarkan fenomena ini di dalam berbagai-bagai kalangan

Perbezaan di antara gubahan kalam Al-Qur'an dengan kalam yang digubahkan manusia dari hurufhuruf ini samalah dengan perbezaan di antara ciptaan Allah dengan ciptaan manusia dalam segala perkara yang lain. Ciptaan Allah itu amat jelas perbezaannya, kerana keistimewaan ciptaan Allah tidak dapat dicapai oleh ciptaan manusia walaupun pada sekecil-kecil benda. Mithalnya pengagihan warna-warni dalam sekuntum bunga sahaja merupakan satu perkara yang melemahkan pelukis-pelukis yang paling mahir di dalam semua zaman. Begitulah juga gubahan Kalamullah di dalam Al-Qur'an dibandingkan dengan gubahan kalam manusia yang digubahkan mereka dari huruf-huruf ini.



"Alif. Laam. Miim(1). Penurunan kitab suci Al-Qur'an tidak syak lagi dari Tuhan semesta alam."(2)

Ini adalah satu persoalan yang amat diyakini dan tidak mempunyai sebarang keraguan, iaitu persoalan bahawa Al-Qur'an ini adalah diturunkan dari Tuhan semesta alam. Ayat ini dengan segera menafikan keraguan itu di tengah- tengah ayat iaitu di antara mubtada' dan khabar (atau subjek dan predikat), kerana penafian keraguan itu merupakan pokok pangkal persoalan dan titik maksud di dalam ayat ini. Kata pendahuluan yang menyebut huruf-huruf potongan itu meletakkan orang-orang yang meragui kebenaran Al-Qur'an itu di hadapan kenyataan yang tidak dapat dipertikaikan mereka, iaitu kitab suci Al-Qur'an ini adalah digubah dari huruf yang diketahui mereka dan uslubnya ialah uslub yang melemahkan semua manusia. Mereka tidak dapat mengingkari daya mu'jizat Al-Qur'an ini di hadapan pengalaman di alam kenyataan dan di hadapan neraca-neraca kalam yang diakui semua manusia.

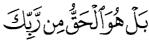
Setiap ayat dan setiap surah di dalam Al-Qur'an hidup berdenyut dengan unsur yang tersembunyi yang amat menarik dan berdaya mu'jizat yang melemahkan manusia. Ia memperlihatkan kekuatan yang tersembunyi di dalam Kalamullah itu. Hati manusia gementar, menggigil, terhuyung hayang dan tidak dapat berdiri tegak di hadapan Al-Qur'an apabila hatinya terbuka dan mendengar Al-Qur'an (dengan penuh minat) dan apabila kefahamannya (terhadap pengertian Al-Qur'an itu) dan daya kepekaan menerima dan menyambut Al-Qur'an itu meningkat tinggi. Gejala ini semakin jelas lagi apabila ilmu pengetahuan manusia semakin tinggi mengenai alam buana dengan segala isi dan rahsia penghuninya. Gejala ini bukannya semata-mata cetusan perasaan tertarik yang kabur sifatnya, malah ia merupakan cetusan perasaan yang benar-benar wujud apabila Al-Qur'an berbicara secara langsung dengan fitrah manusia. Ia merupakan cetusan perasaan yang benar-benar wujud apabila Al-Qur'an berbicara dengan hati manusia yang berpengalaman, dengan akal mereka yang terpelajar dan dengan minda mereka yang penuh dengan ilmu pengetahuan maklumat-maklumat. Pengertian-pengertian. maksud-maksud, dan kesan-kesan dari ayat-ayat Al-Qur'an itu semakin bertambah luas apabila darjat ilmu pengetahuan dan pendidikan manusia itu semakin bertambah tinggi selama fitrah manusia tetap lurus. tidak menyeleweng dan tidak dibutakan hawa nafsunya ini meyakinkan bahawa Al-Qur'an ini adalah ciptaan Allah bukannya ciptaan manusia dan bahawa Al-Qur'an adalah tidak syak lagi diturunkan dari Tuhan semesta alam.



"Apakah mereka (orang-orang kafir) berkata: Dialah (Muhammad) yang mereka-rekakannya?"(3)

Ciri-ciri Kebenaran Al-Qur'an

Mereka berkata begitu dengan tujuan mengelirukan orang ramai. Al-Qur'an menggubahkan kenyataan ini dalam bentuk kata-kata mengecam bahawa perkataan yang sedemikian tidak sepatutunya diucapkan. "Apakah mereka berkata: Dialah yang merekakannya?" Kata-kata ini tidak sepatutnya dikatakan begitu. Kerana sejarah Muhammad s.a.w. yang hidup di dalam kalangan mereka adalah dengan sendirinya menolak kata-kata yang zalim itu. Begitu juga tabi'at Al-Qur'an itu sendiri menolak tuduhan itu dan tidak memberi sebarang ruang untuk meragui kebenarannya:



"Malah sebenarnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang benar dari Tuhanmu."(3)

la adalah kitab yang benar kerana di dalam tabi'atnya terdapat kebenaran yang selaras dengan kebenaran azali yang tersemat di dalam fitrah manusia dan selaras dengan kebenaran yang wujud pada seluruh kejadian alam buana yang dapat diperhatikan di dalam perjalanannya yang seimbang dan di dalam undang-undang dan peraturannya yang tetap, yang meliputi segala bahagiannya, di mana tidak ada bahagian-bahagian yang bercanggah satu sama lain dan terhurai bertaburan. Semua bahagian-bahagiannya mempunyai hubungan yang mesra dan bertaut satu sama lain.

la adalah kitab yang benar yang menterjemahkan undang-undang alam buana yang amat besar ini dengan terjemahan yang lurus dan jujur seolah-olah salinan kata-kata dan makna yang tepat bagi undang-undang alam fizikal yang realistik dan berfungsi di alam buana ini.

la adalah kitab yang benar kerana ia merealisasikan perhubungan di antara manusia yang menerima sistem hidup yang dibawa olehnya dengan alam buana tempat hidup mereka dan undang-undangnya yang umum, juga kerana ia merealisasikan perhubungan di antara hubungan saling damai, kerjasama dan persefahaman di antara mereka dengan kuasa-kuasa dan kekuatan-kekuatan yang wujud di alam buana, di mana mereka dapati diri mereka bersahabat baik dengan seluruh makhluk yang ada di sekeliling mereka di alam yang amat besar ini.

la adalah kitab yang benar yang disambut oleh fitrah manusia dengan senang dan mudah dan tanpa sebarang kesukaran sebaik, sahaja ayatnya menyentuh fitrah itu, kerana Al-Qur'an mempunyai titik pertemuan dengan kebenaran azali yang qadim yang tersemat di dalam fitrah itu.

la adalah kitab yang benar yang tidak bercelaru dan bercanggah apabila ia mengatur sistem hidup manusia yang sempurna, di mana ia mengambil kira segala kekuatan dan daya tenaga manusia, segala keinginan dan keperluan mereka, segala kesakitan, kelemahan, kekurangan dan penyakit-penyakit yang menimpa jiwa mereka dan merosakkan hati mereka.

la adalah kitab yang benar yang tidak menganiayai sesiapa pun di dunia dan di Akhirat, tidak

menganiayai mana-mana kekuatan dari daya tenaga di dalam jiwa, tidak menganiayai mana-mana gagasan di dalam hati dan mana-mana harakat di dalam hidup, yakni Al-Qur'an tidak menyekat daya tenaga, gagasan dan harakat itu dari lahir ke alam al-wujud dan dari berfungsi selama ia sesuai dan sejajar dengan kebenaran yang agung yang menjadi teras alam buana ini.

بَلْ هُوَالْحَقُّ مِن رَّبِّكَ

"Malah sebenarnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang benar dari Tuhanmu"(3)

Yakni Al-Qur'an bukannya dari engkau, malah ia sebenarnya dari Tuhanmu iaitu Tuhan semesta alam sebagaimana diterangkan di dalam ayat yang telah lalu. Ungkapan "Dari Tuhanmu" di sini ialah untuk memuliakan Rasulullah s.a.w. yang telah dituduh mereka sebagai pereka Al-Qur'an yang dusta itu, juga untuk memberi bayangan adanya hubungan yang rapat di antara beliau dengan Tuhan sekalian alam. Ini merupakan jawapan terhadap tuduhan yang penuh dosa itu dan merupakan penjelasan wujudnya hubungan yang rapat yang mengandungi makna penghormatan kepada beliau di samping makna bahawa penerimaan Al-Qur'an itu adalah dari sumber yang dipercayai benar dan ia dipindah dan disampaikan kepada manusia dengan penuh amanah.

"Supaya engkau memberi peringatan kepada kaum yang tidak pernah didatangi rasul yang memberi peringatan (kepada mereka) sebelummu agar mereka mendapat hidayat."(3)

Orang-orang Arab yang diutuskan Nabi Muhammad s.a.w. kepada mereka tidak pernah diutus seorang rasul yang lain sebelum beliau. Sejarah tidak pernah mengenal adanya mana-mana Rasul di antara Nabi Ismail a.s. moyang pertama orang-orang Arab dengan Nabi Muhammad s.a.w. Kitab suci Al-Qur'an ini adalah diturun kepada beliau dengan tujuan supaya beliau memperingati kaumnya dengan ajarannya "Agar mereka mendapat hidayat." Mereka diharap mendapat hidayat dengan Al-Qur'an ini kerana di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang benar yang berbicara dengan fitrah dan hati mereka.

(Pentafsiran ayat-ayat 4 - 9)

Kaum Arab yang telah diturunkan Allah kepada mereka kitab suci-Nya itu supaya Rasul-Nya memperingati mereka dengan ajaran yang benar itu adalah satu kaum yang memper- sekutukan Allah dengan tuhan-tuhan palsu yang lain. Oleh itu Al-Qur'an memulakan penerangannya di sini dengan menjelaskan sifat-sifat Allah supaya mereka mengenal

hak-hak Uluhiyah-Nya yang sebenar dan dapat membezakan di antara Allah yang layak disifatkan dengan sifat-sifat yang agung ini dengan tuhan-tuhan palsu yang tidak layak menyandangkan sifat-sifat itu dan tidak harus digandingkan dengan maqam Allah Tuhan semesta alam:

اللهُ الذِي خَلَقَ السّمَوَتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُ مَا لَكُمْ مِن اللهُ اللّهَ اللّهَ اللّهَ اللّهَ اللّهُ اللهُ اللهُم

"Allah Yang setelah menciptakan langit dan bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya dalam masa enam hari kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Tiada pelindung dan penolong bagi kamu selain dari Allah. Tidakkah kamu mengambil peringatan?(4). Dia mentadbirkan urusan kerajaan-Nya dari langit ke bumi kemudian urusan itu akan diangkat naik kepada-Nya dalam masa satu hari yang kadarnya sama dengan seribu tahun menurut masa perhitungan kamu(5). Itulah Pentadbiran Allah yang mengetahui segala yang ghaib dan segala yang nyata, Yang Maha Perkasa dan Maha Pengasih(6). Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dengan rupa bentuk yang cantik, dan memulakan kejadian manusia dari tanah(7). Kemudian Dia jadikan keturunan manusia itu dari pati air mani yang hina(8). Kemudian dia menyempurnakan kejadiannya dan meniupkan padanya roh ciptaan-Nya. Dan Dia ciptakan untuk kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."(9)

Penciptaan Langit Dan Bumi

Itulah sifat Allah dan inilah kesan-kesan dan buktibukti Uluhiyah-Nya yang terbentang di dalam lembaran alam buana yang dapat dilihat dan yang tersembunyi di alam ghaib yang amat luas yang berada di luar kefahaman manusia yang terbatas, juga terdapat dalam penciptaan manusia dan peringkatperingkat perkembangan yang diketahui mereka, dan yang dipaparkan Allah kepada mereka dalam kitab-Nya yang benar dan jelas.

Ada pun hakikat enam hari yang disebut di dalam Al-Qur'an itu, maka hanya Allah sahaja yang mengetahuinya. Tidak ada jalan yang membolehkan kita menentukan kadar masanya. Ia merupakan harihari Allah yang disifatkan seperti berikut:

"Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya dalam masa enam hari."(4)

Langit, bumi dan kejadian yang wujud di antara keduanya ialah makhluk-makhluk yang amat besar. Kita hanya mengetahui sebahagian yang kecil darinya sahaja dan masih amat banyak lagi yang belum kita ketahui. Langit merupakan kerajaan-kerajaan alam yang amat luas, besar dan jauh saujana. Semua manusia berdiri kaget dan kagum di hadapan langit yang diciptakan dengan begitu indah dan teratur rapi. Ia merupakan makhluk yang terkumpul padanya kebesaran yang gilang-gemilang, keindahan yang amat menarik dan kecantikan hagigi yang sempurna, yang tiada tempat cacat yang dapat dilihat mata dan dirasakan perasaan dan hati, keindahan yang tidak menjemukan setiap orang yang memandangnya walaupun selama mana ia berdiri di hadapannya, dan keindahan yang tidak pudar daya tarikannya yang sentiasa membaru dan mena'jubkan itu walaupun begitu kerap berulang-ulang dan begitu lumrah melihatnya. Ia merangkumi berbagai-bagai makhluk yang beraneka jenis, beraneka saiz, beraneka sifat dan rupa bentuk, beraneka ciri dan fenomena dan beraneka potensi dan fungsi. Semuanya tunduk kepada satu undang-undang yang selaras dalam satu kegiatan yang sama, yang menjurus kepada satu sumber sahaja, di mana ia menerima arahan dan pentadbiran dan menumpukan keta'atan dan penyerahan dirinya.

Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya dan Dialah sahaja yang layak menyandang sifat Pencipta Yang Maha Agung ini.

"Allah telah menciptakan langit dan bumi dan kejadiankejadian di antara keduanya dalam masa enam hari."(4)

Maksud Penciptaan Dalam Masa Enam Hari

Sudah tentulah enam hari yang dimaksudkan dalam ayat ini bukannya hari-hari di bumi yang kita ketahui, kerana hari-hari di bumi ini merupakan suatu ukuran masa yang terbit dari satu pusingan bumi di sekeliling dirinya di hadapan matahari. Pusingan inilah yang membentuk malam dan siang di atas planet bumi yang amat kecil ini. Saiz bumi tidak lebih dari sebesar biji debu di angkasa raya yang amat luas. Ukuran masa seperti ini hanya wujud selepas wujudnya bumi dan matahari. Ukuran masa ini hanya sesuai untuk kita manusia yang menjadi penghuni bumi yang amat kecil ini.

Ada pun hakikat enam hari yang disebut di dalam Al-Qur'an itu, maka hanya Allah sahaja yang mengetahuinya. Tidak ada jalan yang membolehkan kita menentukan kadar masanya. Ia merupakan harihari Allah yang disifatkan seperti berikut:

"Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu laksana seribu tahun dari masa yang dihitungkan kamu."

(Surah al-Hajj: 47)

Enam yang disebutkan itu dimaksudkan sebagai enam fasa perkembangan yang dilalui langit dan bumi dan kejadian di antara keduanya sehingga sampai kepada keadaannya yang ada sekarang ini, atau mungkin dimaksudkan sebagai enam peringkat penciptaan dan pembentukan atau enam zaman dan masa senggang di antara satu zaman dengan satu zaman dan hanya Allah sahaja yang mengetahuinya. Walau bagaimanapun, enam hari itu ialah hari-hari yang lain bukannya hari-hari di bumi yang dimaklumi para penghuninya yang fana. Oleh sebab itu kita hendaklah menerima hari-hari itu sebagai salah satu dari perkara-perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah sahaja. Kita tidak mempunyai suatu jalan pun yang membolehkan kita mengetahuinya secara pasti. Tujuan menyebutkan perkara hari di sini ialah untuk menjelaskan cara tadbir dan cara Allah dalam penciptaan makhluk-Nya mengikut kebijaksanaan-Nya, ilmu-Nya dan perencanaan penciptaan-Nya yang sempurna bagi segala sesuatu yang diciptakannya mengikut masa, peringkatperingkat perkembangan dan keadaan yang diatur untuk makhluk-makhluk yang amat besar ini.

ثُرِّ ٱسْتَوَىٰعَلَى ٱلْعَرْشِ

"Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy."(4).

Makna Persemayaman Di Atas 'Arasy

Persemayaman di atas 'Arasy merupakan lambang keutamaan atau penguasaan dan kebesaran Ilahi yang unggul di atas sekalian makhluk-Nya. Adapun hakikat 'Arasy itu sendiri, maka di sana tiada jalan yang membolehkan kita mengatakan sesuatu mengenainya, kita terpaksa berhenti setakat katakatanya sahaja, dan persemayaman juga tidak begitu, kerana yang jelasnya persemayaman itu adalah lambang dari yang paling tinggi kebesaran dan keagungan Allah (الاستعلاء), maksud kata-kata "Kemudian" (تم) itu tidak dimaksudkan untuk menggambarkan tertib masa kerana Allah tidak

dilalui, perubahan-perubahan keadaan. Allah S.W.T. bukannya berada dalam satu keadaan atau kedudukan kemudian berubah pula kepada satu keadaan dan kedudukan yang lain. Tertib di sini bukannya tertib masa, tetapi tertib niskala sahaja. Oleh itu superioriti (الاستعلاء) di sini merupakan suatu darjat ketinggian yang mengatasi sekalian makhluk yang diungkapkan dengan "persemayaman".

Di bawah bayangan keutamaan yang mutlak itu, Al-Qur'an menyentuh hati manusia dengan hakikat yang bersangkutan dengan mereka.

"Tiada pelindung dan penolong bagi kamu selain dari Allah."(4)

Mana dia? Dan siapa? Bukankah Allah S.W.T. sahaja satu-satunya yang berkuasa di atas 'Arasy, langit, bumi dan kejadian di antara keduanya? Bukankah Dialah sahaja Pencipta langit, bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya? Di manakah pelindung yang lain dari Allah? Di manakah penolong yang berkuasa menentang kekuasaan-Nya?

"Tidakkah kamu mengambil peringatan."(4)

Sebenarnya mengingatkan hakikat ini dapat mengembalikan hati kepada pengakuan terhadap kekuasaan Allah dan bertawajjuh kepada-Nya sahaja bukan kepada yang lain dari-Nya.

Di samping penciptaan dan superioriti ialah pentadbiran dan perencanaan Allah di dunia dan Akhirat. Setiap urusan yang ditadbirkan di langit, di bumi dan di ruang di antara keduanya itu akan diangkatkan kepada Allah pada hari Qiamat kelak. Ia akan dikembalikan kepada-Nya pada hari yang amat panjang itu:

Segala Urusan Diangkat Kepada Allah

"Dia mentadbirkan urusan kerajaan-Nya dari langit ke bumi kemudian urusan itu akan diangkat naik kepada-Nya dalam masa satu hari yang kadarnya sama dengan seribu tahun menurut masa perhitungan kamu."(5)

Ungkapan ayat ini menggambarkan bidang pentadbiran Ilahi itu dapat dilihat begitu luas dan merangkumi segala-galanya iaitu "dari langit ke bumi." Ia digambarkan begitu untuk membolehkan hati manusia memahami bayangan maknanya yang mampu ditanggapkannya dan membuatnya menjadi khusyu'. Jika tidak, bidang pentadbiran Ilahi itu adalah lebih luas dari langit dan bumi ini lagi, tetapi cukuplah bagi manusia berdiri di hadapan ruang langit bumi yang amat luas ini dan memperhatikan pentadbiran

Ilahi yang merangkumi daerah yang begitu luas yang tidak diketahui hinggakan angka-angka yang menentukan sejauh mana luasnya.

Kemudian seluruh urusan pentadbiran perencanaan dengan segala hasil dan akibatnya akan diangkatkan ke hadrat Allah S.W.T. Yang Maha Tinggi hari telah ditetapkan yang membentangkan segala hasil amalan-amalan, perkataan-perkataan, benda-bendaan dan segala yang bernyawa iaitu "pada suatu hari yang kadarnya dengan seribu tahun menurut masa perhitungan kamu". Tiada suatu dari semua perkara ini akan ditinggalkan percuma begitu sahaja dan tiada makhluk yang akan ditinggalkan sia-sia sahaja. Semuanya ditadbirkan dengan perintah Allah sehingga ke suatu masa yang telah ditetapkan-Nya. "Diangkat naik" yakni segala sesuatu, segala urusan, segala pentadbiran dan segala hasil dan akibat adalah berada di magam yang rendah dari magam kebesaran dan keagungan Allah, akan naik kepada Allah atau diangkatkan naik dengan perintah Allah apabila dikehendaki-Nya.

"Itulah Pentadbiran Allah yang mengetahui segala yang ghaib dan segala yang nyata, Yang Maha Perkasa dan Maha Pengasih."(6)

Itulah sifat Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, yang bersemayam di atas 'Arasy dan yang mentadbirkan segala urusan dari langit ke bumi. "Itulah Pentadbiran Allah yang mengetahui segala yang ghaib dan segala yang nyata." Dia melihat yang ghaib dan yang hadir, Dialah PenciptaYang Maha Berkuasa dan Maha Pentadbiran dan Dia "Maha Perkasa dan Maha Pengasih" yakni Maha Gagah Kuasa melaksanakan segala apa yang dikehendaki-Nya (القوي القوي القايد) dan Maha Pengasih dalam melaksanakan iradat dan tadbir-Nya terhadap seluruh makhluk.

"Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dengan bentuk rupa yang cantik."(7)

Segala Sesuatu Diciptakan Dengan Indah Dan Rapi

Ya Allah, inilah gambaran yang benar yang dapat dilihat oleh fitrah, oleh mata, oleh hati dan oleh akal. Kebenaran ini dapat dilihat pada rupa bentuk segala sesuatu, pada fungsi-fungsinya, pada tabi'attabi'atnya yang selaras sama ada secara individu atau secara kelompok, juga (dapat dilihat pada segala keadaan, kegiatan dan harakatnya dan pada segala sesuatu yang ada hubungan dengan ciri-ciri keelokan dan kecantikan dari dekat atau dari jauh.

Maha Sucilah Allah! Inilah cara ciptaan-Nya pada segala sesuatu. Inilah kesan-kesan qudrat-Nya yang dapat dilihat dengan jelas pada segala makhluk. Segala sesuatu yang telah diciptakannya adalah

kelihatan begitu cantik dan begitu rapi, tidak lebih, tidak kurang, tidak melampau batas kecantikan dan tidak pula kurang darinya, tidak terlalu lebih dan tidak pula terlalu kurang dalam menetapkan saiz atau rupa bentuk atau seni ketukangan atau fungsi, Segalagalanya diatur rapi tidak melebihi had keseimbangan yang indah, halus dan tidak kurang, tidak terdahulu dari masanya dan tidak pula terkemudian, tidak melampaui batas waktunya dan tidak pula terkurang. Segala-galanya mulai dari atom yang kecil kepada jirim-jirim yang paling besar, dari sel tunggal yang bersahaja kepada jisim-jisim yang paling canggih, semuanya kelihatan indah dan rapi belaka. Begitu juga segala tindakan, segala peringkat perkembangan, segala harakat dan peristiwa adalah dari ciptaan Allah belaka yang diatur dengan perencanaan Ilahi yang halus, tepat pada waktunya, tepat dengan bidangnya dan sesuai dengan kesudahannya mengikut satu garis perancangan yang merangkumi seluruh perjalanan alam buana dari azali kepada abadi di bawah pentadbiran Allah.

Segala sesuatu dan segala makhluk adalah diciptakan untuk memainkan peranan yang telah ditentukan kepadanya di dalam cerita alam buana ini. la disediakan untuk menunaikan peranan ini dengan persediaan yang amat rapi. Ia dilengkapkan dengan bakat-bakat kebolehan dan ciri-ciri yang memberi sepenuh kelayakan kepadanya untuk memainkan peranan itu. Sel tunggal yang dilengkapkan dengan berbagai-bagai fungsi, ulat yang berenang yang dilengkapkan dengan kaki-kaki dan rerambutrerambut, dengan kelicinan dan kelembutan dan dengan daya qudrat yang dapat meredahkan jalan hidupnya dengan sebaik-baik, ikan, burung, reptilia, binatang, manusia, planet yang beredar dan bintang yang tetap, segala jirim di langit, segala alam, segala peredaran yang teratur rapi, yang tersusun indah dan terkawal waktu dan harakatnya, segala sesuatu di mana sahaja mata memandang adalah diciptakan dengan cantik, rapi dan indah. Segala-galanya memperlihatkan qudrat penciptaan Allah yang amat sempurna.

Mata yang terbuka dan perasaan yang sedar dan hati yang meneliti dapat melihat ciri-ciri kecantikan dan penciptaan yang amat cantik di dalam alam buana ini dengan keseluruhannya, juga dapat dilihat pada tiap-tiap bahagian dan individunya. Usaha memerhati dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah di mana sahaja mata, hati atau akal menjurus dapat memberikan kepada seseorang dana dan modal yang besar, bekalan-bekalan kecantikan dan keindahan alam, keselarasan dan kesempurnaannya yang mengumpulkan kebahagiaan dengan rasa buahnya yang paling manis dan mencurahkannya ke dalam hati manusia ketika mereka menghayati temasya Ilahi yang indah, cantik, permai dan rapi dan meni'mati ciri-ciri keindahan dan kerapian dalam setiap kejadian yang dilihat, didengar dan ditanggapi mereka di dalam penjelajahan-penjelajahan mereka di atas planet bumi ini. Di sebalik aneka rupa dan bentuk alam yang fana ini, mereka dapat berhubung dengan

keindahan yang kekal abadi yang tercetus dari keindahan ciptaan Allah.

Manusia tidak dapat memahami suatu apapun dari ni'mat-ni'mat ini dalam penjelajahannya di bumi itu melainkan apabila hatinya sedar dari kehambaran dan kejemuan kebiasaan dan kelumrahan kerana terlalu biasa melihat, melainkan apabila ia berminat mendengar lagu-lagu alam buana di sekelilingnya dan menunggu-nunggu bisikan saranan-saranannya, melainkan apabila ia melihat dengan nur Allah yang mendedahkan kepadanya hakikat-hakikat kejadian alam yang lahir tercipta dari tangan gudrat Allah Yang Maha Seni itu dan melainkan apabila ia teringat kepada Allah setiap kali mata dan hatinya melihat sesuatu kejadian yang indah. Di waktu inilah ia akan merasa di sana wujudnya hubungan di antara Allah Pencipta dengan makhluk yang diciptakan-Nya dan di sini perasaannya semakin melonjak-lonjak meni'mati keindahan alam yang dilihat dan dirasakannya, kerana di waktu ini ia dapat melihat di sebalik keindahan kejadian alam ini keindahan dan keagungan Allah.

Alam buana ini amat indah dan keindahannya tak kunjung habis. Kefahaman manusia semakin meningkat tinggi di dalam memahami keindahan itu dan meni'matinya tanpa batas sejauh yang dikehendaki hatinya mengikut sebagaimana yang dikehendaki Allah yang menciptakan alam buana ini.

Unsur keindahan yang terdapat pada alam buana ini memanglah merupakan unsur yang dimaksud dan dirancangkan dalam kejadian alam. Penciptaan Allah yang begitu rapi itu menjadikan kesempurnaan fungsi sesuatu kejadian itu sampai kepada had keindahan. Kesempurnaan penciptaan dapat dilihat pada rupa bentuk yang cantik anggota dan makhluk. Lihatlah lebah ini, bunga ini, bintang ini, hari malam ini, waktu pagi ini, bayang-bayang ini, awan ini, lagu-lagu yang berkemundang di seluruh alam buana ini, keselarasan dan keserasiannya pada alam buana ini tidak terdapat sebarang bengkok dan retak.

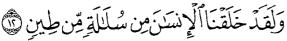
Itulah satu penjelajahan yang memberi sepenuh keni'matan di alam buana yang amat indah ciptaannya. Al-Qur'an menarik perhatian kita kepadanya supaya kita ni'matinya. Allah berfirman: "Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dengan rupa bentuk yang cantik" untuk menyedarkan hati kita supaya kita mengikuti ciri-ciri keindahan dan kecantikan di alam buana yang amat besar ini.

الذِيَ أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَ أُو بَدَأَخَلَقَ الْإِنسَنِ

"Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dengan rupa bentuk yang cantik dan memulakan kejadian manusia dari tanah."(7)

Penciptaan Manusia Dari Tanah

Di antara cara penciptaan-Nya yang amat indah ialah Dia mulakan penciptaan manusia ini dari tanah. Ungkapan ini dapat difaham bahawa tanahlah yang menjadi permulaan kejadian manusia. Ia merupakan peringkat, pertama penciptaan manusia. Al-Qur'an tidak menentukan peringkat-peringkat perkembangan selepas peringkat tanah itu dan selama mana masanya. Pintu masih terbuka kepada mana-mana usaha pentahqiqan yang betul terutama apabila ayat ini dicantumkan dengan ayat yang lain yang disebut di dalam Surah "Al-Mu'minun":



"Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dari sejenis pati tanah."

(Surah al-Mu'minun: 12)

Dari ayat ini dapat difahamkan bahawa ia memberi isyarat kepada satu rangkaian perkembangan di dalam tahap-tahap penciptaan manusia yang bermula dari tahap tanah.

Boleh jadi juga ia memberi isyarat kepada permulaan kejadian sel hidup yang pertama di bumi yang terjadi dari tanah, sedangkan tanah itu pula merupakan satu tahap kejadian manusia yang mendahului masa ditiupkan hayat padanya dengan perintah Allah. Tiada siapa yang mengetahui rahsia ini. Apakah hakikatnya dan bagaimana caranya? Dan dari sel yang hidup itulah terjadinya manusia. Al-Qur'an tidak menyebut bagaimana hal ini berlaku, lama mana ia mengambil masa dan berapa banyak tahap yang dilaluinya. Kerja mentahqiqkan rangkaian perkembangan itu adalah diserahkan kepada manamana usaha penyelidikan yang betul dengan syarat penyelidikan ini tidak bercanggah dengan nas Al-Qur'an yang telah menjelaskan dengan tegas bahawa kejadian manusia yang pertama adalah dari tanah. Inilah batas yang selamat di antara berpegang dengan pernyataan Al-Qur'an yang muktamad dan menerima mana- mana hasil pentahqiqan yang betul yang dikeluarkan dari nas itu.

Teori Evolusi Darwin Tidak Benar

Sehubungan dengan ini eloklah dijelaskan di sini bahawa Teori Evolusi Darwin yang berpendapat bahawa semua jenis kejadian adalah berasal dan berangkai-rangkai dari sel tunggal sehingga kepada kejadian manusia melalui berbagai-bagai tahap perkembangan yang berturutan terdapat berbagai-bagai fasa evolusi yang bersambung-sambung dan menjadikan asal-usul manusia secara langsung dari sejenis binatang yang lebih tinggi dari monyet peringkat tinggi (seperti gorila dan cimpanzi penterjemah) dan lebih rendah dari jenis manusia.... eloklah dijelaskan di sini bahawa teori ini adalah tidak benar di dalam noktah ini. Penemuan gen (Genes)

atau pembawa-pembawa sifat-sifat keturunan¹ yang tidak sempat diketahui oleh Darwin telah menjadikan teori perkembangan dan evolusi dari satu jenis kejadian kepada satu jenis kejadian yang lain sebagai satu perkara yang mustahil. Di sana terdapat pembawa-pembawa sifat-sifat keturunan tersembunyi di dalam sel tiap-tiap jenis haiwan. Dialah yang memelihara ciri-ciri jenis hajwan itu dan mempastikannya tetap kekal di dalam lingkungan jenis dari mana ia dilahirkan. Ia tidak sekali-kali keluar dari jenisnya dan tidak pula berubah kepada satu jenis haiwan yang baru. Kucing berasal dari kucing dan akan terus-kekal sebagai kucing di sepanjang zaman. Anjing, lembu, kuda, monyet dan manusia juga begitu. Apa yang mungkin berlaku mengikut teori kajibaka ialah peningkatan ke tahap lebih tinggi di dalam lingkungan jenis haiwan itu sendiri sahaja tanpa berpindah atau berubah kepada satu jenis haiwan yang lain. Hujah ini sahaja membatalkan bahagian utama di dalam teori Darwin, iaitu satu teori yang difaham oleh segolongan ahli ilmu yang tertipu dengan nama sains sebagai satu teori yang benar, yang tidak dapat dibatalkan pada bila- bila masa sekalipun.²

Kemudian marilah kita kembali kepada nas Al-Qur'an.

"Kemudian Dia jadikan keturunan manusia itu dari pati air mani yang hina."(8)

Keturunan Manusia Dijadikan Dari Nutfah

Yakni dari air nutfah yang merupakan tahap pertama dalam perkembangan janin, kemudian dari nutfah berkembang kepada seketul darah, kemudian berkembang kepada seketul daging, kemudian berkembang kepada tulang-temalang dan akhirnya kepada janin yang sempurna kejadiannya di dalam rangkaian yang bermula dengan air nutfah yang hina ini. Ia adalah satu perjalanan yang amat jauh apabila dilihat kepada sifat perkembangan-perkembangan yang dilalui oleh benih yang amat seni di dalam air nutfah yang hina itu sehingga berkembang menjadi seorang manusia yang amat canggih dan amat indah ciptaannya. Ia adalah satu jarak perjalanan yang amat jauh di antara tahap perkembangan pertama dengan tahap perkembangan yang akhir.

Itulah perjalanan jauh yang telah digambarkan oleh Al-Qur'an di dalam sepotong ayat sahaja:

ثُرُسَوَّلهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ مَ وَجَعَلَ لَكُرُ ٱلسَّمْعَ وَجَعَلَ لَكُرُ ٱلسَّمْعَ وَالْأَفَعِدَةَ قَلِيلًا مَّا الشَّمْعَ وَالْأَفَعِدَةَ قَلِيلًا مَّا الشَّكُرُونَ ٥

¹ Dalam ilmu kajibaka (Genetics) – Penterjemah. 2 Lihat buku "العلم يدعو إلى الإييان aan juzu'ke-19 Tafsir ini.

"Kemudian dia menyempurnakan kejadiannya dan meniupkan padanya roh ciptaan-Nya. Dan Dia ciptakan untuk kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."(9)

Ya Allah! Alangkah besarnya perjalanan ini dan alangkah jauhnya! Alangkah besarnya mu'jizat ciptaan Allah yang dilalui manusia dengan hati yang lalai.

Di manakah benih manusia yang amat kecil itu dibandingkan dengan kesudahannya menjadi seorang manusia yang sempurna. Apakah yang akan berlaku kepadanya andainya mu'jizat ini tidak diciptakan oleh qudrat Allah yang amat seni? Qudrat llahi inilah yang telah memimpin benih yang amat kecil dan lemah itu berkembang subur dan berubah dari keadaannya yang bersahaja kepada kejadian insan yang canggih dan mengkagumkan?

Perubahan atau mutasi yang berlaku di dalam sel tunggal, juga pembiakannya kemudian pembahagiannya kepada bermacam-macam jenis sel yang mempunyai tabi'at dan fungsi yang berlainlainan, kemudian sel-sel ini sendiri pula turut membiak untuk membentuk satu anggota yang tertentu yang menjalankan fungsi yang tertentu. Anggota yang dibentuk oleh sel-sel yang tertentu dari jenis yang tertentu itu sendiri pula mengandungi bahagianbahagian yang mempunyai fungsi-fungsi dan tabi'attabi'at yang tertentu, yang dibentukkan oleh sel-sel yang lebih ikhtisas di dalam sesuatu anggota itu. Bagaimanakah perubahan atau mutasi, pembiakan dan pembahagiannya kepada bermacam-macam jenis sel itu berlaku dalam sel pertama itu, sedangkan ia hanya satu sel yang tunggal sahaja? Di manakah tersembunyinya semua ciri-ciri ini, iaitu ciri-ciri yang kemudian muncul pada setiap kumpulan sel yang mempunyai ikhtisas yang tertentu yang terjadi dari sel yang pertama? Di manakah tersembunyinya ciri-ciri yang membezakan janin manusia dari segala janin haiwan yang lain? Kemudian di manakah ciri-ciri yang membezakan setiap janin manusia dari janin-janin manusia yang lain? Kemudian di manakah pembawapembawa warisan (gen) yang memelihara bakat-bakat kebolehan dan fungsi-fungsi yang tertentu, rupa paras dan tanda-tanda yang kekal di sepanjang hidup seseorang yang lahir selepas itu?

Siapakah yang boleh memikirkan kemungkinan berlakunya mu'jizat yang mena'jubkan ini jika tidak ia benar-benar telah berlaku dan berulang-ulang berlaku?

Itulah qudrat Allah yang telah menciptakan manusia ini. Itulah tiupan dari roh ciptaan Allah pada manusia ini. Inilah satu-satunya pentafsiran yang boleh mentafsirkan mu'jizat yang berlaku pada setiap sa'at itu, yang diabaikan manusia. Kemudian itulah tiupan roh ciptaan Allah yang telah membuat makhluk yang beranggota ini menjadi seorang manusia yang mempunyai pendengaran, penglihatan, dan daya pemahaman yang membezakannya dari segala makhluk haiwan beranggota yang lain. "Dia

ciptakan untuk kamu pendengaran, penglihatan dan hati." Segala pentafsiran yang lain tidak dapat mentafsirkan mu'jizat yang mena'jubkan dan membingungkan akal fikiran manusia, dan mereka tidak dapat melepaskan diri mereka dari kebingungan ini dengan pentafsiran-pentafsiran yang lain dari pentafsiran ini.

Di samping limpah kurnia llahi yang melimpah-ruah yang menjadikan dari air mani yang hina itu manusia yang mulia, dan meletakkan pada sel yang amat kecil dan lemah itu segala daya qudrat membiak subur, berkembang, berubah, berkumpul dan berikhtisas, segala ciri-ciri, meletakkan fungsi-fungsi tertinggi kebolehan dan menjadikan manusia itu manusia.... di samping limpah kurnia yang melimpah-ruah itu, manusia masih juga tidak bersyukur kecuali segolongan yang kecil sahaja "Sedikit sekali kamu bersyukur."

(Pentafsiran ayat-ayat 10 - 11)

Penciptaan Manusia Kali Yang Kedua Selepas Mati

Di bawah bayangan pemandangan kejadian manusia kali pertama dan perkembangan-perkembangannya yang menakjub dan luar biasa ini, walaupun ia berulang-ulang berlaku pada setiap sa'at di hadapan mata dan telinga mereka, Al-Qur'an mengemukakan bangkangan mereka terhadap penciptaan semula manusia dan keraguan mereka terhadap kebangkitan selepas mati. Oleh itu sangkalan dan keraguan itu kelihatan begitu aneh dan pelik:

وَقَالُوٓا أَءِذَاضَلَلْنَافِي ٱلْأَرْضِ أَءِنَّا لَفِي خَلْقِ جَدِيدٍ بَلْهُم بِلِقَاءِ رَبِّهِ مَكَنفِرُون ٥

"Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: Adakah sesudah kita hilang lenyap di dalam tanah kita akan diciptakan semula? Malah sebenarnya mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhan mereka."(10)

Mereka tidak menerima atau menganggap mustahil bahawa Allah akan menciptakan mereka sekali lagi selepas mereka mati dan ditanam dan selepas tubuh badan mereka reput dan hancur ditelan bumi dan bercampuraduk dengan debu-debu dan pasirpasirnya, kemudian hilang entah ke mana. Apakah peliknya perkara ini jika dibandingkan dengan kepelikan penciptaan kali pertama manusia? Allah telah memulakan penciptaan manusia dari tanah, iaitu dari bumi yang menurut mereka bahawa tubuh badan mereka yang hancur lebur itu akan hilang di dalamnya dan bercampuraduk dengannya. Penciptaan semula manusia itu sama sahaja dengan penciptaannya pada kali yang pertama. Tidak ada sesuatu yang aneh dan baru. "Malah sebenarnya mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhan mereka" kerana itu mereka sanggup mengatakan apa yang mereka katakan. Sikap tidak percaya kepada pertemuan dengan Allah itulah yang menyebabkan mereka ditimpa bayang keraguan dan menolak hakikat yang amat terang yang telah pun berlaku sekali dan sedang berlaku pada setiap sa'at.

Oleh sebab itu Al-Qur'an menjawab sangkalan mereka dengan menjelaskan hakikat kematian dan perkembalian mereka kepada Allah. Ia hanya berpada dengan mengemukakan dalil yang hidup yang dapat dilihat pada kejadian mereka yang pertama ini sahaja dan tidak lebih dari itu:

"Katakanlah: Kamu sekalian dimatikan oleh Malakul-Maut yang ditugas (mengambil nyawa kamu) kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhan kamu."(11)

Demikianlah Al-Qur'an menjelaskan hakikat itu dalam bentuk berita yang diyakini kebenarannya. Siapakah Malakul-Maut? Dan bagaimana caranya ia mengambil nyawa-nyawa manusia? Ini adalah urusan ghaib yang hanya diketahui Allah sahaja. Kita menerima berita ini dari sumber Al-Qur'an yang penuh dipercayai dan kita tidak perlu tokok tambah, yang lain kepada penjelasan yang kita terima dari Al-Qur'an selaku satu-satunya sumber Ilahi.

(Pentafsiran ayat-ayat 12 - 14)

Sesuai dengan persoalan kebangkitan selepas mati yang disangkalkan mereka dan persoalan kepulangan kepada Allah yang diragui mereka, Al-Qur'an meletakkan mereka di hadapan sebuah pemandangan dari pemandangan-pemandangan Qiamat yang hidup tersergam di hadapan mata yang penuh dengan perasaan, emosi, harakat dan soal jawab, seolah-olah ia benar-benar berlaku di hadapan mata:

Pohon Kembali Semula Ke Dunia

وَلَوْتَرَىٰ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُواْ رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ رَبِّنَا أَبْصَرَنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ عِندَ رَبِّهِمْ رَبِّنَا أَبْصَرَنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَلِيحًا إِنّا مُوقِنُونَ اللَّهُ مَلَانَ خَلَقْسٍ هُدَلهَا وَلَكِن وَلَقْ اللَّهُ مَلَا اللَّهُ مَلَا أَنْ جَهَنَّمُ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِي لَا مُلَانَ جَهَنَّمُ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِي لَا مُلَانَ جَهَنَّمُ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ فَدُوقُولُ مِن اللَّهُ مُلَا مُلَانَ جَهَنَّمُ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ فَلْ مُعَلِينَ اللَّهُ مَا لَيْ اللَّهُ مَا لَكُونَ اللَّهُ مَلِكُونَ اللَّهُ مَا لَهُ مُلْوَقُولُ مِنْ اللَّهُ مَا لَكُونَ اللَّهُ مَا لَهُ اللَّهُ مُولِي اللَّهُ مَا اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُلْكُونَ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللّلِي مُنْ اللَّهُ مُنْ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّالِي اللَّهُ مُنْ مُنْ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنَا اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّالِمُ مُن

وَذُوقُواْ عَذَابَ ٱلْخُلْدِيمَاكُنتُمْ تَعَمَلُونَ ١

"Dan jika engkau melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepala mereka di sisi Tuhan mereka (sambil berkata): Wahai Tuhan kami! Kami telah melihat dan kami telah mendengar. Oleh itu kembalikan kami (ke dunia) supaya kami mengerjakan amalan yang soleh. Sesungguhnya kami kini amat yakin(12). Dan andainya Kami kehendaki nescaya Kami kurniakan hidayat kepada setiap orang tetapi keputusan-Ku telah ditetapkan bahawa sesungguhnya Aku akan penuhkan Neraka dengan sekalian jin dan manusia (yang kafir)(13). Oleh itu rasakanlah ('azab seksa) dengan sebab kamu telah melupakan pertemuan dengan hari kamu ini. Sesungguhnya Kami telah lupakan kamu dan rasakanlah 'azab yang kekal dengan sebab perbuatan-perbuatan yang dilakukan kamu."(14)

pemandangan yang menggambarkan Itulah keadaan mereka yang hina dan mengaku salah, mengesahkan kebenaran yang telah ditolak mereka, mengumumkan keyakinan mereka terhadap hakikat Akhirat yang telah di-ragui mereka mengemukakan permohonan untuk pulang semula ke dunia dengan tujuan membetulkan apa yang telah terluput dalam kehidupan dunia mereka yang pertama itu. Mereka menundukkan kepala mereka kerana malu dan terhina "Di sisi Tuhan mereka" yang mereka tidak percaya di dunia bahawa mereka kelak akan bertemu dengan-Nya. Tetapi semuanya ini berlaku setelah luput waktunya, di mana tidak lagi berguna sebarang pengakuan dan pengumuman.

Sebelum Al-Qur'an mengumumkan jawapan terhadap permohonan mereka yang hina-dina itu, ia menjelaskan hakikat yang menguasai seluruh keadaan dan menguasai seluruh kehidupan manusia dan nasib kesudahan mereka sebelum itu:

وَلَوْشِئْنَا لَآتَيْنَاكُلَّ نَفْسٍ هُدَنِهَا وَلَكِنَ حَقَّ ٱلْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمُمِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ شَ

"Dan andainya Kami kehendaki nescaya Kami kurniakan hidayat kepada setiap orang tetapi keputusan-Ku telah ditetapkan bahawa sesungguhnya Aku akan penuhkan Neraka dengan sekalian jin dan manusia (yang kafir)."(13)

Jika Allah kehendaki tentulah Dia jadikan untuk semua manusia itu satu jalan sahaja iaitu jalan hidayat sebagaimana Dia jadikan satu jalan sahaja untuk makhluk-makhluk yang lain yang berpedomankan ilham yang ada pada fitrahnya dan menjalani satu jalan sahaja di dalam kehidupannya seperti makhluk-makhluk serangga, burung, binatang atau makhluk-makhluk yang hanya mengenal ta'at dan patuh semata-mata seperti malaikat. Tetapi iradat Allah telah memutuskan bahawa makhluk yang bernama manusia ini diciptakan dengan satu tabi'at yang khusus iaitu tabi'at yang boleh menerima hidayat dan kesesatan, boleh memilih hidayat atau menyimpang

darinya agar dengan tabi'at yang khusus ini mereka memainkan peranan mereka di alam buana ini. Allah ciptakan manusia dengan tabi'at ini untuk sesuatu tujuan dan hikmat dalam perancangan alam buana ini, dan oleh sebab itulah Allah telah menentukan dalam perencanaannya bahawa Dia akan memenuhkan Neraka Jahannam dengan golongan jin dan manusia yang memilih kesesatan dan mengikuti jalan yang membawa kepada Neraka Jahannam.

Orang-orang yang berdosa yang dihadapkan kepada Tuhan mereka dengan kepala yang tunduk hina itu adalah orang-orang yang telah menerima keputusan Allah itu dan oleh kerana itu dikatakan kepada mereka:

"Oleh itu rasakanlah ('azab seksa) dengan sebab kamu telah melupakan pertemuan dengan hari kamu ini. Sesungguhnya Kami telah lupakan kamu."(14)

Kamu telah lupakan hari kamu sekarang ini. Kita kini berada di dalam pemandangan pada hari Akhirat. Maksudnya, rasakanlah 'azab ini dengan sebab kamu telah lupakan pertemuan dengan hari ini dan cuai membuat persediaan untuk menghadapinya, sedangkan kamu mempunyai masa yang luas. Rasakanlah 'azab ini "Sesungguhnya Kami telah lupakan kamu". Allah sebenarnya tidak pernah lupakan seseorang pun, tetapi orang-orang yang berdosa itu telah dilayan dengan layanan orang-orang yang terbiar, tidak dipeduli dan dilupakan, iaitu satu layanan yang mengandungi penghinaan dan pengabaian:

"Dan rasakanlah 'azab yang kekal dengan sebab perbuatanperbuatan yang dilakukan kamu."(14)

Kemudian tirai dilabuhkan menutup pemandangan itu sesudah disampaikan keputusan yang muktamad kepada mereka. Dan orang-orang yang berdosa itu ditinggalkan begitu sahaja kepada nasib kesudahan mereka yang hina itu. Di sini pembaca Al-Qur'an akan merasa ketika membaca ayat ini seolah-olah dia benar-benar telah meninggalkan mereka di sana dan seolah-olah mereka melihat dengan mata yang tidak berkelip semasa dia meninggalkan mereka. Inilah salah satu ciri istimewa penggambaran Al-Qur'an yang menggambarkan pemandangan-pemandangan yang hidup dan menarik hati manusia.

(Pentafsiran ayat-ayat 15 - 17)

Ciri-ciri Para Mu'minin

Tirai telah dilabuh menutup pemandangan itu kemudian diangkat kembali untuk menayangkan satu pemandangan yang lain, dengan bayangan dan suasana yang lain yang melepaskan bau harum yang menyenangkan jiwa dan menggembirakan hati. Itulah

pemandangan golongan manusia yang beriman, yang khusyu' dan patuh beribadat kepada Allah. Mereka berdo'a kepadanya dengan hati yang gementar kerana takutkannya dan penuh keinginan dan harapan untuk mendapat limpah kurnia-Nya dan Allah telah menyediakan untuk mereka balasan-balasan yang tidak dapat dikhayalkan mereka:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ مِعَا يَكِتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُواْ سُجَّدًا
وَسَبَّحُواْ بِحَمْدِ رَبِّهِ مَوَهُ مَلَا يَسْتَكِيرُونَ اللّهِ مَنْ عُواْ بَحَمُونَ رَبَّهُمْ مَنَا أَمْضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ مَنَا وَمَمَا رَزَقَنَا هُمُ يُنفِقُونَ اللّهُ مُعَاوَمِمَا وَمِمَّا رَزَقَنَا هُمُ يُنفِقُونَ اللّهُ مُعَاوَمِمَا وَمِمَّا رَزَقَنَا هُمُ يُنفِقُونَ اللّهُ مُعِنْ قُرَّةٍ أَعْيُنِ جَزَاءً فَلَا تَعْلَمُ نَفْشُ مِّنَا أُخْفِى لَهُ مِمِّن قُرَّةٍ أَعْيُنِ جَزَاءً فَلَا تَعْلَمُ نَفْشُ مَا أُخْفِى لَهُ مِمِّن قُرَّةٍ أَعْيُنِ جَزَاءً فَلَا تَعْلَمُ نَفْشُ مَا أُخْفِى لَهُ مِمِّن قُرَّةٍ أَعْيُنِ جَزَاءً فَلَا يَعْمَلُونَ اللّهُ مِمْ مِن قُرَّةٍ أَعْيُنِ جَزَاءً فَعَلَا يَعْمَلُونَ اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ مَا لُولُونَ اللّهُ مَا أَعْمَلُونَ اللّهُ مَا اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ مُنْ اللّهُ عَلَيْ اللّهُ مُنْ اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ مُعْمَلُونَ اللّهُ عَلَيْ مُنْ مُنْ اللّهُ مُنْ اللّهُ مُنْ اللّهُ مُنْ اللّهُ مُنْ اللّهُ مُنْ اللّهُ عُمِعُ الْعُونَ اللّهُ مُنْ اللّهُ مُنْ اللّهُ مُنْ اللّهُ عُمْلُونَ اللّهُ مُنْ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عُلَقِعُ مُنْ اللّهُ اللّهُ مُنْ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّه

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka terus merebahkan diri sujud dan mereka bertasbih memuji Tuhan mereka. Dan mereka tidak bersikap angkuh(15). Lambung-lambung mereka berpisah dari tempat-tempat tidur (berjaga di malam hari) untuk berdo'a kepada Tuhan mereka kerana merasa takut dan menaruh harapan (mendapat rahmat-Nya) dan mereka menderma sebahagian dari rezeki yang Kami kurniakan kepada mereka(16). Tiada seorang pun yang mengetahui balasan yang menyenangkan mata yang disediakan untuk mereka sebagai ganjaran terhadap amalan-amalan yang dilakukan mereka."(17)

Inilah satu gambaran yang gemilang menggambarkan jiwa orang-orang yang beriman yang halus, jernih, peka dan sentiasa gementar kerana takutkan Allah, sentiasa bertawajjuh kepada Allah dengan penuh ta'at dan penuh menaruh harapan kepada-Nya tanpa menunjukkan sebarang perasaan sombong dan takbur. Inilah jiwa orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Allah dan menerimanya dengan hati yang sedar dan dhamir yang terang.

Mereka ini "Apabila diperingatkan dengan ayatayat itu mereka terus merebahkan diri sujud" kerana tertarik kepada ayat-ayat yang disampaikan kepada mereka dan kerana menghormati Allah apabila ayat-ayat-Nya diperingatkan kepada mereka, juga kerana menyedari keagungan-Nya yang hanya dapat dibalaskan dengan sujud sebagai menyatakan perasaan takzim yang tidak dapat diungkap melainkan dengan bertindak menyembamkan dahi mereka ke tanah "Dan mereka bertasbih memuji Tuhan mereka" bersama harakat jasad yang melakukan sujud "Dan mereka tidak bersikap angkuh." Itulah sahutan dan sambutan orang yang ta'at, khusyu' bertaubat dan menghayati kebesaran Allah Yang Maha Agung dan Maha Tinggi.

Kemudian Al-Qur'an menayangkan pemandangan yang menggambarkan harakat tubuh badan dan perasaan hati mereka sekilas pandang dalam satu ungkapan yang amat menarik yang menonjolkan gambaran harakat tubuh badan dan hati itu:

تَتَجَافَ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ مَ خُوفًا وَطِمَعًا وَمِمَّا رَزَقَنَ هُمْ يُنفِ قُونَ ١

"Lambung-lambung mereka berpisah dari tempat-tempat tidur (berjaga di malam hari) untuk berdo'a kepada Tuhan mereka kerana merasa takut dan menaruh harapan (mendapat rahmat-Nya) dan mereka menderma sebahagian dari rezeki yang Kami kurniakan kepada mereka."(16)

Mereka bangun mendirikan sembahyang malam, sembahyang 'Isya', sembahyang Witir, mereka sembahyang Tahajjud dan berdo'a kepada Allah, Al-Qur'an mengungkapkan kegiatan mendirikan solat ini dengan uslub yang lain iaitu "Lambung-lambung mereka berpisah tempat tidur mereka." Ungkapan ini menggambarkan tempat-tempat tidur di waktu malam itu seolaholah memanggil lambung-lambung mereka supaya berbaring, berehat dan meni'mati tidur yang nyaman, lambung-lambung itu tidak menyahut panggilan itu, malah berusaha menentang panggilan tempat-tempat tidur yang enak itu kerana mereka sibuk dengan kerja yang lain. Inilah yang membuat mereka tidak menghiraukan tempat tidur yang empuk dan tidur yang nyaman itu. Mereka sibuk beribadat dan mengadap Tuhan. Mereka sibuk bertawajjuh kepada-Nya dengan perasaan penuh takut dan penuh harapan. Mereka terlambung di antara merasa takut dan menaruh harapan iaitu takut kepada 'azab Allah dan berharap mendapatkan rahmat-Nya, takut kepada kemurkaan-Nya dan berharap mendapat keredhaan-Nya, takut melakukan maksiat terhadapberharap mendapat taufik-Nya. dan Pengungkapan ayat ini menggambarkan perasaanperasaan yang berkecamuk di dalam hati mereka itu dengan satu coretan yang membuat gambaran itu terbentang begitu jelas seolah-olah lembaga yang dapat disentuh. "Untuk berdo'a kepada Tuhan mereka kerana merasa takut dan menaruh harapan" di samping perasaan peka yang berkobar ini dan sembahyang yang khusyu' serta do'a yang hangat ini, mereka menunaikan pula kewaiipan terhadap jama'ah Muslimin kerana mereka menjunjung perintah Allah dan membersihkan diri mereka iaitu "Mereka menderma sebahagian dari rezeki yang Kami kurniakan kepada mereka."

Gambaran cemerlang yang penuh dengan perasaan peka yang halus ini ditemani pula dengan gambaran yang menggambarkan balasan istimewa yang amat tinggi dan unik, iaitu balasan yang memperlihatkan naungan ri'ayah Ilahi yang istimewa, penghormatan zati dan keraian Rabbani terhadap orang-orang yang beriman:

فَلَاتَعَلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِى لَهُمِيِّن قُرَّةِ أَغَيُنِ جَزَاءً بِمَاكَانُولْ يَعْمَلُونَ ۞

"Tiada seorang pun yang mengetahui balasan yang menyenangkan mata yang disediakan untuk mereka sebagai ganjaran terhadap amalan-amalan yang dilakukan mereka."(17)

Ungkapan yang menarik ini menggambarkan penghormatan dan keraian Allah S.W.T. terhadap orang-orang yang beriman itu, menggambarkan bagaimana Allah sendiri mengendalikan persediaan balasan yang disimpan di sisi-Nya, iaitu balasan penghormatan yang menyenangkan hati. Tiada siapa pun yang melihat balasan itu selain dari Dia dan balasan itu akan terus berada di sisi-Nya dan terlindung dari mana-mana pengetahuan makhluk sehingga Dia sendiri yang mengemukakan balasan itu pada hari mereka bertemu dengan-Nya kelak. Ini adalah satu gambaran yang sungguh gemilang yang menggambarkan pertemuan penuh mesra dan mulia di hadapan Allah.

Ya Allah! Alangkah murahnya Dia melimpahkan ni'mat-Nya ke atas para hamba-Nya yang beriman. Alangkah banyaknya Dia mencurahkan limpah kurnia-Nya ke atas mereka. Siapakah gerangannya mereka biarpun sebanyak amalan dan ibadat mereka, biar pun sebanyak mana keta'atan dan harapan mereka siapakah gerangannya mereka hingga Allah Jalla' Jalaluhu sendiri mengendalikan persediaan balasan yang disampaikan untuk mereka? Ia disimpan dengan penuh 'inayah dan ri'ayah, penuh mesra dan penuh keraian... siapakah gerangannya mereka jika tidak kerana limpah kurnia Allah Yang Maha Pemurah dan Pengurnia?

(Pentafsiran ayat-ayat 18 - 22)

Dasar Balasan Yang Adil

Di hadapan pemandangan orang-orang yang berdosa yang putus asa dan hina-dina itu dan pemandangan oang-orang beriman yang lemah lembut dan mulia itu disusuli puladengan penjelasan tentang dasar balasan yang adil yang membezakan di antara orang-orang yang melakukan kejahatan dengan orang-orang yang melakukan kebaikan di dunia dan di Akhirat, juga dasar yang meletakkan balasan pada amalan dengan berlandaskan asas yang adil dan halus:

أَفَىنَ كَانَ مُؤْمِنَا كَمَنَ كَانَ فَاسِقَأَ لَآيَسَتَوُرِنَ ﴿
الْمَاالَّذِينَ عَامَنُواْ وَعَمِلُواْ الصَّلِحَتِ فَلَهُمْ جَنَّتُ
الْمَأْوَىٰ نُزُلِّا بِمَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُواْ فَمَأُولِهُمُ ٱلنَّارِّكُ لَمَا آرَادُوَاْ الْمَعْرُونِ فَالْمَا الْمَالُونِ فَالْمَا أَرَادُواً الْمَالِكُ مُرَدُوفُواْ عَذَابَ النَّارِ ٱلَّذِي كُنتُم بِهِ عَنْكَذِّبُونَ ۚ وَاللَّذِي كُنتُم بِهِ عَنْكَذِّبُونَ ۚ وَلَنَّذِي فَنَهُ مَرِينَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَذَى دُونَ ٱلْعَذَابِ وَلَنَّذِي فَنَ الْعَذَابِ الْأَذَى دُونَ ٱلْعَذَابِ الْأَخْفَى دُونَ ٱلْعَذَابِ الْأَخْفَى دُونَ ٱلْعَذَابِ الْأَخْفَى وَنَ الْعَذَابِ الْأَخْفَى وَمَنْ أَظْلَمُ مِمِّنَ دُكِّرَ وَعُونَ اللَّهُ مِمِّنَ دُكِّرَ وَعُونَ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ الْمِنَ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ الْمَنْ اللَّهُ عَلَيْ الْمِنَ اللَّهُ عَلَيْ الْمِنَ اللَّهُ عَلَيْ الْمَنْ اللَّهُ الْمُعْلِقُلُولُ اللَّهُ عَلَيْ الْمِنَ اللَّهُ الْمُعْمَالَ اللَّهُ عَلَيْ الْمَنْ اللَّهُ الْمُعْمَالَ اللَّهُ اللَّهُ الْمُنْ الْمُنْ الْمُعْلِقُولُ اللَّهُ الْمُنْ اللَّهُ الْمُنْ الْمُعْلِي الْمُنْ اللَّهُ الْمُنْ الْمُنْ الْمُعْلِقُلُولُ الْمُنْ اللَّهُ الْمُنْ اللَّهُ الْمُنْ اللِّهُ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُعْلِقُ الْمُنْ ال

"Apakah orang yang beriman itu sama dengan orang yang fasiq? Mereka sekali-kali tidak sama(18). Adapun orangorang yang beriman dan mengerjakan amalan yang soleh mereka akan memperolehi Syurga-syurga kediaman sebagai penghormatan kerana amalan-amalan yang dilakukan mereka(19). Dan adapun orang-orang yang fasiq, maka tempat kediaman mereka ialah api Neraka. Setiap kali mereka mahu keluar darinya, mereka dikembalikan semula ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: Rasakanlah 'azab api Neraka yang telah didustakan kamu itu(20). Dan sesungguhnya Kami rasakan mereka 'azab dunia sebelum 'azab Akhirat yang amat besar supaya mereka kembali (ke jalan hidayat)(21). Dan tiada yang lebih zalim dari orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya. Sesungguhnya Kami tetap memberi balasan kepada orang-orang yang berdosa."(22)

Orang-orang yang beriman dan orang-orang yang munafiq tentulah tidak sama dari segi tabi'at, perasaan dan tingkahlaku dan kerana itu mereka tidak sama pula menerima balasan di dunia dan Akhirat. Orang-orang yang beriman mempunyai fitrah yang lurus. Mereka bertawajjuh kepada Allah dan mengamalkan sistem hidup Ilahi yang betul, sedangkan orang-orang yang fasiq pula sesat dan melakukan kerosakan di bumi dan tidak mengikuti jalan hidup yang menyampaikan kepada Allah yang sesuai dengan sistem hidup yang diaturkan Allah dan undang-undang-Nya yang sebenar. Oleh itu tidaklah hairan mengapa jalan orang-orang yang beriman itu berlainan dari jalan orang-orang yang fasiq di Akhirat, dan mengapa kedua-dua golongan itu masing-masing menerima balasan yang setimpal dengan bekalan amalan yang dilakukan mereka.

"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang soleh mereka akan memperolehi Syurga-syurga Ma'wa" yang akan menempatkan mereka "Sebagai rumah-rumah tamu" untuk didiami mereka. Itulah ganjaran untuk mereka "Kerana amalan-amalan yang dilakukan mereka."

"Dan adapun orang-orang yang fasiq, maka tempat kediaman mereka ialah api Neraka" yang akan dimasuki mereka. Alangkah buruknya tempat kediaman itu. Lebih baik hidup terbuang sahaja dari tinggal di tempat kediaman seperti itu! "Setiap kali mereka mahu keluar darinya mereka dikembalikan semula ke dalamnya" ini adalah satu pemandangan yang menunjukkan adanya percubaan-percubaan melarikan diri dari Neraka kemudian mereka ditolak semula ke dalamnya. "Dan dikatakan kepada mereka: Rasakanlah 'azab api Neraka yang telah didustakan kamu itu." Itulah 'azab kecaman sebagai tambahan kepada 'azab ditolak ke dalam Neraka dan 'azab penyeksaan.

Itulah nasib kesudahan orang-orang yang fasiq di negeri Akhirat. Mereka tidak juga diabaikan begitu sahaja sehingga sampai kepada waktu itu, malah Allah mengancam mereka dengan penyeksaan di dunia ini sebelum 'azab di Akhirat:

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَى دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَى دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَحْنَ اللَّهُ مُرِيَحِعُونَ اللَّاكَةُ مَرِيرَجِعُونَ اللَّاكَةُ مَرِيرَجِعُونَ اللَّهُ مُرِيرَجِعُونَ اللَّهُ مُرِيرَجِعُونَ اللَّهُ مُرَيرًا اللَّهُ مُرِيرًا اللَّهُ الللْلِيْ لِللْلِيْ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنَ اللَّهُ اللللْمُ اللللْمُ اللَّهُ الللْمُ اللَّهُ الللْمُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنَ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللْمُؤْمِ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللْمُؤْمِنُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِمُ اللْمُؤْمِ اللْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِ اللْمُؤْمِنُ اللْمُؤْ

"Dan sesungguhnya Kami rasakan mereka 'azab dunia sebelum 'azab Akhirat yang amat besar supaya mereka kembali (ke jalan hidayat)."(21)

Tetapi bayangan rahmat masih kelihatan di sebalik 'azab dunia ini, kerana Allah S.W.T. tidak suka mengazabkan hamba-Nya jika mereka tidak wajar menerima 'azab itu kerana perbuatan mereka dan jika mereka tidak berterusan melakukan perbuatanperbuatan yang mewajibkan 'azab. Oleh kerana itu Allah memberi amaran kepada mereka bahawa Dia akan mengazabkan mereka di dunia ini "supaya mereka kembali (ke jalan hidayat)" agar fitrah mereka sedar kembali dan agar keseksaan 'azab itu dapat mengembalikan mereka ke jalan yang betul. Andainya mereka berbuat begitu sudah tentu mereka tidak akan menerima nasib kesudahan orang-orang fasiq yang kita lihat di dalam pemandangan mereka terseksa itu, tetapi andainya diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhan mereka dan mereka tidak menghiraukannya dan andainya mereka ditimpa keseksaan dunia, tetapi mereka tidak pulang ke pangkal jalan dan tidak juga mengambil pengajaran, maka mereka adalah golongan manusia yang zalim:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِعَالَتِ رَبِّهِ عَثْمُ أَغْرَضَ عَنْهَا إِنَّامِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿

"Dan tiada yang lebih zalim dari orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya. Sesungguhnya Kami tetap memberi balasan kepada orang-orang yang berdosa."(22)

Maksudnya, tidak ada yang lebih zalim dari orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhannya. Merekalah orang-orang yang wajar menerima balasan 'azab di dunia dan Akhirat. "Sesungguhnya Kami tetap memberi balasan kepada orang-orang

yang berdosa." Alangkah ngerinya ancaman dari Allah Yang Maha Gagah dan Maha Agung terhadap manusia-manusia yang berdosa, sedangkan mereka lemah dan miskin.

(Pentafsiran ayat-ayat 23 - 25)

Penjelajahan itu berakhir dengan melihat nasib kesudahan orang-orang yang berdosa dan orangorang yang soleh, hasil yang diterima oleh orangorang yang beriman dan akibat yang menimpa orangorang yang fasiq, juga pemandangan kedua-dua golongan manusia itu pada hari Qiamat yang diragui kemudian Al-Qur'an penjelajahan baru bernama Nabi Musa a.s. dan kaumnya serta risalahnya, iaitu satu penjelajahan pendek yang tidak lebih dari menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Musa a.s., sebuah kitab yang telah dijadikan Allah sebagai pelita hidayat kepada Bani Israel sebagaimana Allah jadikan kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad s.a.w. sebagai pelita hidayat kepada kaum Mu'minin. Penjelajahan itu juga menyebut titik pertemuan Rasul yang membawa Al-Qur'an dengan Rasul yang membawa Taurat. Mereka bertemu di atas agama yang satu dan di atas satu 'agidah yang tetap. Seterusnya ia menyebut tentang, pemilihan orangorang yang sabar dan yakin dari kaum Musa selaku pemimpin-pemimpin kaum mereka dengan tujuan menyarankan kepada orang-orang Islam di waktu itu supaya bersabar dan yakin, juga dengan tujuan untuk menerangkan sifat-sifat yang melayakkan mereka untuk menjadi pemimpin di bumi dan untuk mendapat kedudukan yang kuat dan teguh:

وَلَقَدْءَاتَيْنَامُوسَى ٱلْكِتَابَ فَلَاتَكُن فِي مِرْيَةِ مِن لِقَآيِقِهِ وَجَعَلْنَهُ هُدَى لِبَنِيَ إِسْرَتِهِ يلَ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيِمَّةَ يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُولًا وَكَانُواْ بِعَالِيْنَا يُوقِنُونَ فَي إِنَّ رَبَّكَ هُو يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيكَمَةِ فِيمَا كَانُواْ فِه كَنْتَلِهُ وَنَ فَيْ

"Dan sesungguhnya Kami telah mengurniakan kitab Taurat kepada Musa. Oleh itu janganlah engkau berada di dalam sebarang keraguan bertemu dengannya (Musa) dan Kami jadikannya (Taurat) petunjuk kepada Bani Israel(23). Dan Kami jadikan dari kalangan mereka pemimpin-pemimpin yang memberi hidayat dengan perintah Kami apabila mereka bersabar dan yakin kepada ayat-ayat Kami(24). Sesungguhnya Tuhanmu akan mengadili di antara mereka di dalam perkara-perkara yang dipertikaikan mereka."(25)

Titik Pertemuan Di Antara Nabi Muhammad S.A.W. Dan Nabi Musa a.s.

Ungkapan selingan "Oleh itu janganlah engkau berada di dalam sebarang keraguan tentang bertemu dengannya" adalah ditafsir dengan satu pengertian yang dituju untuk meneguhkan pendirian Rasulullah s.a.w. supaya tetap memperjuangkan agama yang benar yang dibawa olehnya serta menerangkan bahawa agama itulah juga agama yang benar, yang sama dan tetap tidak berubah yang dibawa oleh Musa di dalam kitab Tauratnya. Itulah agama yang benar yang menjadi titik pertemuan dua Rasul dan dua kitab suci. Pentafsiran ini lebih rajih di sisi saya dari pentafsiran yang dibawa oleh setengahsetengah Mufassirin bahawa ayat ini membayangkan pertemuan Nabi s.a.w. dengan Nabi Musa a.s. pada malam Isra' dan Mi'raj, kerana pertemuan di atas agama yang benar dan tetap dan di atas 'agidah yang sama itulah yang wajar disebut-sebutkan dan sesuai dengan maksud ayat yang bertujuan mengukuhkan pendirian Rasulullah s.a.w. dalam menghadapi pendustaan dan tentangan kaumnya yang diterima beliau, juga dalam menghadapi kesusahan dan kesulitan yang diterima orang-orang Islam. Ia juga sesuai dan selaras dengan ayat yang datang kemudiannya:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُولًا وَكَا صَبَرُولًا وَكَا صَبَرُولًا

"Dan Kami jadikan dari kalangan mereka pemimpinpemimpin yang memberi hidayat dengan perintah Kami apabila mereka bersabar dan yakin kepada ayat-ayat Kami."(24)

Ayat ini bertujuan menyarankan kepada sekumpulan kecil orang-orang Islam di Makkah pada masa itu supaya bersabar seperti orang-orang yang dipilih Allah dari Bani Israel dan supaya mempunyai keyakinan seperti mereka agar mereka dapat menjadi pemimpin-pemimpin kaum Muslimin sebagaimana orang-orang yang terpilih dari Bani Israel itu menjadi pemimpin-pemimpin Bani Israel. Ayat ini juga bertujuan menerangkan jalan ke arah kepimpinan iaitu sabar dan yakin.

Adapun masalah pertelingkahan Bani Israel yang berlaku selepas itu, maka urusan mereka adalah terpulang kepada Allah:

إِنَّ رَبِّكَ هُو يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيْكَمَةِ فِيلَا الْمَا الْقَيْكَمَةِ فِيلَا الْمَا الْمُعَالَقُونَ الْمَا الْمُؤْلِقِيةِ مِخْتَافُونَ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ الله

"Sesungguhnya Tuhanmu akan mengadili di antara mereka di dalam perkara-perkara yang dipertikaikan mereka." (25)

(Pentafsiran ayat 26)

Selepas itu Al-Qur'an membicarakan pula cerita para pendusta di dalam satu penjelajahan meninjau kebinasaan umat-umat yang terdahulu:

"Tidakkah menjadi contoh yang memberi hidayat kepada mereka, iaitu berapa banyak umat yang Kami telah binasakan sebelum mereka, sedangkan mereka pernah berjalan di tempat-tempat kediaman mereka? Sesungguhnya peristiwa itu merupakan bukti-bukti kekuasaan Alah: Tidakkah mereka mendengar?"(26)

Kebinasaan Umat-Umat Yang Silam Seharusnya Dijadikan Contoh

Kebinasaan umat-umat telah lalu yang membuktikan tindakan Sunnatullah terhadap para pendusta. Sunnatullah tetap berjalan tanpa mungkir dan tanpa memilih bulu. Umat manusia adalah tunduk kepada undang-undang Allah yang tetap sama ada di dalam kemunculan dan kemusnahan mereka, sama ada di dalam kekuatan dan kelemahan mereka. Al-Qur'anul-Karim mengingatkan bahawa undang-undang itu adalah undang-undang yang tetap tidak berubah dan ia mengemukakan peristiwaperistiwa kebinasaan umat-umat, yang silam, kesankesan umat yang lampau, runtuhan negeri-negeri yang terhapus atau negeri-negeri yang binasa dan sunyi sepi dari penduduk sebagai pameran-pameran untuk diambil pengajaran, untuk menyedarkan hati yang lalai, untuk merangsangkan perasaan yang peka dan menimbulkan rasa takut terhadap balasan Allah yang menyeksakan orang-orang yang zalim dan bermaharajalela, juga sebagai pameran untuk menunjukkan bahawa undang-undang Ilahi itu adalah undang-undang yang tetap tidak berubah. Dengan penjelasan seperti ini Al-Qur'an mempertingkatkan tahap pemikiran manusia dan neraca pertimbangan mereka supaya tidak ada umat atau tidak ada satu generasi pun yang terpencil di dalam batas-batas zaman dan tempat serta lupa kepada undang-undang Allah yang tetap itu di dalam kehidupan mereka, iaitu undang-undang yang terus berkuatkuasa sepanjang zaman walaupun ramai manusia yang lupa mengambil i'tibar (dari peristiwa umat yang lampau) sehingga mereka ditimpa nasib kebinasaan yang sama.

Kesan-kesan kebinasaan umat-umat yang silam menyampaikan cerita-cerita yang ngeri dan mendalam kepada hati yang merasa dan deria yang melihat. Ia menyebabkan urat geramat mereka menggigil dan dhamir mereka gementar. Orang-orang Arab yang mula-mula ditujukan ayat ini kepada mereka memang berulang-alik di negeri-negeri tempat kediaman kaum 'Ad dan Thamud. Mereka juga melihat kesan-kesan

kemusnahan kampung kaum-kaum Lut. Sikap yang dikecamkan Al-Qur'an ialah apabila cerita-cerita kebinasaan umat-umat yang silam itu dibentangkan kepada mereka dan kesan-kesan kemusnahan negerinegeri yang dibinasakan Allah itu terpampang di hadapan mereka dan dilalui mereka, tetapi peristiwaperistiwa ini tidak merangsangkan hati mereka, tidak menggerakkan kepekaan mereka, agar terhadap Allah dan mengelakkan diri mereka dari ditimpa nasib kesudahan seperti ini. Peristiwaperistiwa itu tidak memberi hidayat kepada mereka dan tidak membuka mata mereka untuk mengambil tindakan-tindakan yang dapat menyelamatkan mereka dari ditimpa keputusan Allah yang akan menyeksa dan membinasakan mereka:

"Sesungguhnya peristiwa itu merupakan bukti-bukti kekuasaan Allah. Tidakkah mereka mendengar?" (26)

Yakni tidakkah mereka mendengar kisah umatumat yang telah lalu, yang mereka sendiri pernah berjalan melihat kesan-kesan kebinasaan di negerinegeri tempat tinggal umat-umat itu atau tidakkah mereka mendengar amaran ini sebelum ia dikotakan dan sebelum mereka ditimpakan 'azab seksa?

(Pentafsiran ayat 27)

Selepas menyentuh hati mereka dengan peristiwaperistiwa kebinasaan dan kemusnahan dengan kesankesannya yang menimbulkan perasaan takut dan gerun, gementar dan menggigil di dalam hati, Al-Qur'an menyentuh pula hati mereka dengan lukisan hayat yang berdenyut di bumi gersang dan membawa mereka menjelajah di bumi yang mati kemudian tumbuh subur sebagaimana ia telah membawa mereka menjelajah di negeri-negeri yang subur kemudian musnah dan binasa:

"Tidakkah mereka lihat bagaimana Kami membawa air hujan ke bumi yang gersang lalu Kami keluarkan dengannya tanaman-tanaman yang dapat dimakan ternakan-ternakan mereka dan diri mereka sendiri. Mengapakah mereka tidak melihat?"(27)

Di bumi yang mati dan gersang, mereka melihat qudrat Allah membawa air yang menyuburkannya, tiba-tiba bumi itu berubah subur menghijau dengan tumbuhan-tumbuhan yang segar yang dapat dimakan ternakan-ternakan mereka dan diri mereka sendiri. Pemandangan bumi gersang yang berubah subur menghijau itu dapat membuka pintu hati yang tertutup untuk memahami rahsia hayat yang subur ini dan menyambutnya dan untuk merasakan kemanisan

dan kelembutannya dan seterusnya untuk merasakan kewujudan Allah yang mengurniakan hayat yang indah dan subur ini, iaitu merasakan perasaan kasih mesra dan hubungan yang rapat dengan Allah di samping merasakan kewujudan qudrat Allah Yang Maha Seni dan Maha Pencipta yang membuat hayat dan keindahan itu tersebar merata-rata di alam buana.

Demikianlah Al-Qur'an membawa hati manusia menjelajah di padang tanaman yang hidup subur setelah membawa mereka menjelajah di negeri-negeri yang ditimpa kebinasaan dan kemusnahan untuk merangsangkan perasaan mereka di sana sini dan menyedarkan mereka dari ketumpulan dan kehambaran minda dan kerana terlalu biasa dan lumrah melihat, dan untuk menghapuskan tabir-tabir yang menghalangi mereka dari pemandangan-pemandangan alam buana, dari rahsia-rahsia hayat dan dari contoh teladan peristiwa dan bukti-bukti sejarah.

(Pentafsiran ayat-ayat 28 - 30)

Hari Keputusan Pengadilan

Akhirnya tibalah bahagian penghabisan surah ini setelah menjelajah begitu jauh. Dalam bahagian ini Al-Qur'an mengesahkan tindak-tanduk mereka yang menuntut supaya dipercepatkan kedatangan 'azab yang dijanjikan kepada mereka dan sikap mereka yang meragui kebenaran amaran dan ancaman 'azab itu. Al-Qur'an memberi jawapan dan mengancam mereka dengan pelaksanaan keputusan 'azab yang dipinta mereka supaya disegerakan itu pada hari Qiamat kelak, di mana iman mereka tidak lagi berguna dan mereka tidak akan diberi tempoh untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang telah lepas. Surah ini diakhiri dengan sebuah perintah kepada Rasulullah s.a.w. supaya jangan menghiraukan mereka dan tinggalkan sahaja mereka kepada nasib kesudahan yang telah ditentukan kepada mereka:

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَاذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَلاقِينَ اللَّهُ وَالْفَيْحُ إِن كُنتُمْ صَلاقِينَ اللَّهُ مُ قُلِّ يُوَمَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُولَ إِيمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظرُونَ اللَّهِ مَا يُنظرُونَ اللَّهُ مَّ مُنتَظِرُونَ اللَّهِ مَنْ تَظِرُونَ اللَّهِ مَنْ تَظِرُونَ اللَّهُ مَا مَنْ تَظِرُونَ اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا تَظِرُونَ اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّذِينَ الْعَالِقُ اللْهُ اللَّهُ اللَّ

"Dan mereka berkata: Bilakah datangnya hari keputusan pengadilan ini jika kamu orang-orang yang benar(28). Katakanlah: Pada hari keputusan pengadilan itu tidak lagi berguna kepada orang-orang yang kafir keimanan mereka dan tidak pula mereka diberi tempoh(29). Oleh itu berpalinglah dari mereka dan tunggulah sesungguhnya mereka juga menunggu."(30)

Hari keputusan pengadilan ialah hari keputusan muktamad terhadap pertikaian di antara dua golongan manusia dan hari terlaksananya janji 'azab yang selama ini mereka telah tertipu kerana mempercayai bahawa hari itu tidak akan datang dalam waktu yang dekat. Mereka lupakan hikmat Allah yang telah menangguhkan kedatangan hari itu kepada masanya yang telah ditentukan. Kedatangan hari itu tidak akan dipercepat dan tidak akan diperlewatkan mengikut permintaan mereka dan mereka tidak berupaya menolak kedatangannya dan menyelamatkan diri darinya.

"Katakanlah: Pada hari pembukaan pengadilan itu tidak lagi berguna kepada orang-orang yang kafir keimanan mereka dan tidak pula mereka diberi tempoh."(29)

Sama ada hari keputusan muktamad itu dilakukan di dunia ini, iaitu mereka dibinasakan Allah di dunia dalam keadaan kafir, di mana mereka tidak diberi kesempatan dan tangguhan selepas itu dan keimanan mereka juga tidak berguna pada hari itu atau hari keputusan muktamad itu dilakukan di Akhirat, di mana mereka memohon diberi kesempatan dan tangguhan yang baru tetapi permohonan mereka ditolak.

Jawapan ini benar-benar melemahkan sendi-sendi tulang mereka dan menggoncangkan hati mereka kemudian diiringi pula dengan sebuah kenyataan akhir surah ini:

"Oleh itu berpalinglah dari mereka dan tunggulah sesungguhnya mereka, juga menunggu."(30)

Di celah-celah ungkapan ini terdapat satu ancaman yang halus, iaitu ancaman terhadap akibat dari penungguan itu setelah Rasulullah s.a.w. berlepas tangan dari mereka dan membiarkan mereka kepada nasib kesudahan yang telah ditentukan kepada mereka.

Surah ini diakhiri dengan kenyataan yang amat mendalam ini setelah melakukan berbagai-bagai penjelajahan, mengemukakan berbagai-bagai saranan, mempamerkan berbagai-bagai pemandangan dan membentangkan berbagai-bagai penerangan yang menarik dan setelah berbicara dengan hati manusia dengan berbagai-bagai nada yang mengepung mereka dari segenap penjuru dan menutup kepada mereka segala jalan mengelakkan diri.

(Diiringi Jilid Yang Kelapan)